

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH UNTUK  
MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN ANAK  
(Studi pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung)**



**Skripsi**

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S.Sos  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**DEDI SUMANTRI  
NPM : 1341010122**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN  
ANAK**

**(Studi pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S.Sos  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**DEDI SUMANTRI  
NPM : 1341010122**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

**ABSTRAK**  
**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH UNTUK**  
**MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN ANAK, SD IT**  
**MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG, BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**  
**Dedi Sumantri**

Komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Dalam berkomunikasi memiliki beberapa bentuk antara lain komunikasi interpersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan massa. perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar.

Proses komunikasi orang tua dengan anak dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman, permasalahannya bagaimana komunikasi keluarga dengan anak, orang tua terhadap sekolah dalam mendidik anak tentang menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak terhadap anak, dan bagaimana juga peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak dan juga bagaimana cara sekolah dalam memberikan pelajaran tentang nilai-nilai keislaman terhadap siswa .

Sekolah juga berperan penting dalam perkembangan anak, karena orang tua dan sekolah sangat membantu dalam perkembangan karakter dan siap anak dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak, dan komunikasi sekolah terhadap murid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan terview, observasi, dan dokumentasi yang menjadi populasi adlah orang tua dan tenaga pengajar di SD IT muhammadiyah gunung terang. peneliti langsung turun kelapangan dan melakukan interview dnegan beberapa sampel. Hal itu terlihat ketiak turun kelampangan dan melihat langsung bagaimana proses komunikasi orang tua dan sekolah.

**Kata kunci: pola komunikasi, orang tua, sekolah.**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 780887, Bandar Lampung (35131)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN  
ANAK (Studi pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang,  
Bandar Lampung)**

**Nama : Dedi Sumantri**

**NPM : 1341010122**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu, pembimbing I dan Pembimbing II, menyetujui untuk diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung, Desember 2017**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104691990031002**

**M. Apun Syavipudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS), Ph.D**  
**NIP. 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama Telp. (0721) 780887, Bandar Lampung (35131)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN ANAK (Studi pada  
SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung)** disusun oleh : **Dedi  
Sumantri, NPM : 1341010122, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah  
diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari  
Jum'at tanggal 27 Desember 2017.**

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Jasmadi, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Septy Anggraini, M, Pd**

(.....)

**Penguji I : Dr. Fitri Yanti. MA**

(.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

(.....)

**Mengetahui,**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

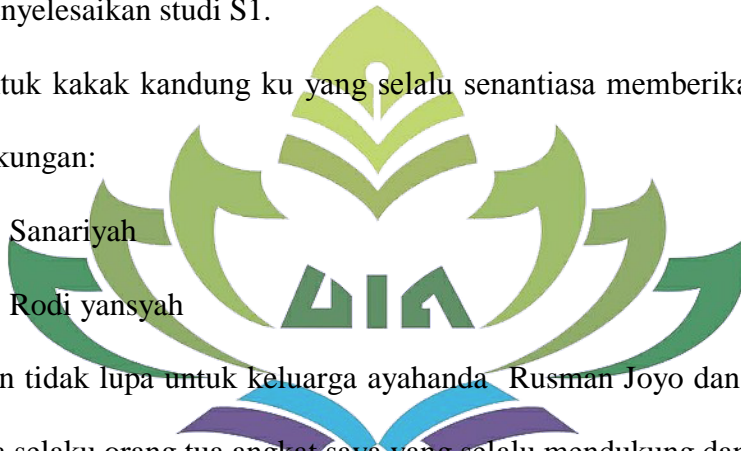
Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bahagia Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Teruntuk ayahanda Baharuddin dan Ibu tercinta Zainah berkat kesabaran, pelukan kasih sayang, sebagai dekapan motivasi ku untuk terus selalu memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk tetesan keringat dan perjuangan sehingga ananda sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1.
2. Untuk kakak kandung ku yang selalu senantiasa memberikan do'a dan dukungan:
  - Sanariyah
  - Rodi yansyah
3. Dan tidak lupa untuk keluarga ayahanda Rusman Joyo dan Ibu Sukma Ria selaku orang tua angkat saya yang selalu mendukung dan membantu selama ini baik materi maupun do'anya, yang selalu memberikan motivasi untuk ku untuk selalu memberi semangat.
4. Sahabat-sahabat tercinta jurusan komunikasi penyiaran Islam (KPI) yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Desa tengos, kelurahan Sanggi, kecamatan Bandar negeri semuong, kabupaten tanggamus tepat dimana penulis di lahirkan tepatnya pada tanggal 02 Febuari 1993, merupakan anak ke-5 dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Baharuddin dan Ibu Zainah.

- a) SDN 1 Sanggi tahun 2005
- b) SMP N 1 Sanggi tahun 2010
- c) SMA 1 Kota Agung tahun 2013
- d) Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### Pengalaman Organisasi

- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2013 hingga sekarang.
- Anggota Organisasi Kopma
- Anggota Rasida(Radio Siaran Dakwah) tahun 2013
- Anggota Ikatan Mahasiswa Tanggamus (IMAMTA) Tahun 2013



## KATA PENGANTAR

Segala puji bai Allah SWT yang telah melimpahkan Nikmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang dan yang telah memberikan penerangan pada seluruh umat manusia dan yang telah memperjuangkan umat islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dengan selesainya penulis skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih sekali yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. dan juga selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga tersusun skripsi ini.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulis skripsi ini.

3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag,MA. (AS) Ph.D. Selaku ketua jurusan komunikasi penyiaran islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos,I selaku sekretaris jurusan.
4. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Gunung Terang yang telah memberikan izin selama penulisan skripsi
6. Para guru-guru SD IT Muhammadiyah Gunung Terang yang telah memberikan informasi
7. Para karyawan dan tenaga Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan KPI angkatan 2013

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Desember 2017

Pulis

Dedi Sumantri  
NPM.1341010122



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Metode Pengumpulan Data.....	17
I. Analisis Data .....	20

### BAB II POLA KOMUNIKASI DAN KEPERIBADIAN ANAK ..... 22

A. Pola Komunikasi .....	22
1. Pengertian Pola komunikasi .....	22
2. Proses Komunikasi.....	25
3. Bentuk-Bentuk Dan Fungsi Komunikasi .....	30
B. Kepribadian Anak .....	33
1. Pengertian Kepribadian Anak .....	33
2. Aspek-Aspek Kepribadian .....	35
3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepribadian .....	35
4. Hambatan-Hambatan.....	45
5. Pendidikan Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Kepribadian Anak .....	46
C. Pola Komunikasi Keluarga .....	48
1. Komunikasi orang Tua.....	49
2. Komunikasi Sekolah .....	51

### BAB III SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG ..... 54

A. SD IT Muhammadiyah Gunung Terang .....	54
1. Sejarah Berdirinya SD IT MUHAMMADIYAH .....	54
2. Visi SD IT MUHAMMADIYAH.....	56

3. Misi SD IT MUHAMMADIYAH .....	56
4. Strategi SD IT MUHAMMADIYAH .....	57
5. Tujuan Sekolah .....	57
6. Profil Sekolah .....	58
B. Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan kepribadian Anak .....	58
C. Komunikasi Orang Sekolah dalam Meningkatkan Kepribadian anak .....	65

#### **BAB IV POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEPERIBADIAN ANAK .....**

A. Pola Komunikasi Orang Tua .....	72
B. Pola komunikasi Sekolah .....	76

#### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi yang diajukan, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud judul skripsi ini, yaitu; **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN ANAK”**; (Studi pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung).

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul sebagai berikut: Pola komunikasi diartikan sebagai ”pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Agoes Soejanto pola komunikasi adalah “suatu gambar sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya”<sup>2</sup>

Sedangkan Josep A. Devito (yang dikutip oleh Nurudin) membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi (diadik, triadic), komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>3</sup>

Pola komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah bentuk atau cara mendidik orang tua dan sekolah kepada anak-anak dalam proses pembinaan akhlak dan

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pla Komunikasi Orang Tua Dan Anak*,(Jakarta: rineka Cipta, 2004), h.1

<sup>2</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.27

<sup>3</sup>Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.27-28

kepribadian, dengan cara komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sebagaimana bentuk komunikasi orang tua terhadap anak dan sekolah terhadap siswanya dalam penyampaian ilmu untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Orang tua dalam arti luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit orang tua meliputi ibu dan ayah. Orang tua bukan hanya berkewajiban untuk memberi bimbingan dan contoh yang baik pada anak-anak agar dapat menjadi orang yang berpendidikan menurut ajaran yang telah diberikan oleh orang tuanya.

Orang tua yang penulis maksud adalah berperan penting dalam perkembangan anak. Karena pelajaran yang utama diterima oleh anak yaitu dari orang tua. Maka disini orang tua sangat berfungsi penting.

sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang dirancang untuk mengajari, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Untuk menjadi sebuah sekolah, ada beberapa sarana dan prasarana yang harus dipenuhi, seperti ruang belajar, perpustakaan, kantor dan lain sebagainya<sup>4</sup>

yang dimaksud oleh penulis yaitu bahwa sekolah adalah tempat pendidikan kedua disamping orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, karena

---

<sup>4</sup><https://www.lyceum.id/definisi-dan-fungsi-sekolah/> tanggal 31 januari 2018, pukul 00.58.



dilingkungna pendidikan mengajarkan norma dan akhlak yang baik bagi anak. Dan dilingkungan sekolah selalu memberikan arahan itu.

Kepribadian berasal dari kata personality yang berasal dari kata persona (b.latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang<sup>5</sup>.

Kepribadian yang penulis maksud disini adalah sikap atau tingkah laku anak yang tidak menyimpang dari ajaran islam. Tingkah laku yang sering terjadi seperti sikap, sopan santun, dan akhlak yang baik.

Jadi berdasarkan uraian diatas bahwa penulis menegaskan adalah menggambarkan bagaimana pelaksanaan pola komunikasi orang tua dan sekolah dalam membentuk kepribadian anak di SD IT muhammadiyah gunung terang, yang sesuai dengan ajaran agama dan norma aturan dalam sehari-hari.\

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian “Pola Komunikasi Orang Tua Dan Sekolah Untuk meningkatkan Kualitas Kpribadian Anak” adalah :

1. Bahasan Komunikasi keluarga bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, karena bisa kita liat di jaman modern saat ini teknologi semakin berkembang pesat, tidak menutup kemungkinan anak yang rentan akan terikut arus. Dan

---

<sup>5</sup>Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, Psikologi Kepribadian, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014), h.10

kenakalan anak merupakan masalah yang sering menimbulkan kecemasan, oleh karena itu pembinaan kepribadian para anak sangat penting. Karena sejatinya pribadi anak masih berada pada taraf labil, pembinaan akhlak selain selain dilakukan oleh orang tua dirumah disekolah pun sangat dibutuhkan untuk anak(siswa) itu sendiri.

2. Tersedia sumber data primer berupa data-data yang mudah ditemui. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang penulis ambil difakultas dakwah yaitu komunikasi dan penyiaran islam (KPI), oleh karena itu penulis angkat dalam penulisan skripsi ini

### C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sendi dasar terjadinya proses interaksi sosial, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Dengan komunikasi manusia mencoba mengekspresikan keinginannya, melaksanakan kewajibannya dan bisa saling mengenal dapat mempererat tali silaturahmi antar satu dengan lainnya baik antara individu, kelompok, organisasi, kota, suku dan Negara.<sup>6</sup> Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan.

Hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi<sup>7</sup>. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1984), h.11

<sup>7</sup> *Ibi*, h.12

atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok<sup>8</sup>. Didalam komunikasi mempunyai hubungan masyarakat yang baik. Yang dimana hubungan masyarakat menjalankan fungsi dan tugas penerangan didalam jajaran masing-masing.

Jadi komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan, baik itu keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Dengan kita berkomunikasi maka tujuan yang kita harapkan berjalan dengan secara optimal, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi dan tidak ada manusia yang hidup dengan sendirinya tanpa bergaul dengan lingkungannya, terjadinya komunikasi karena manusia saling berhubungan maka terjadilah interaksi sosial.

Orang tua adalah pengertian secara umum dari seseorang yang melahirkan kita, orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasahi kita, merawat kita sedari kecil. bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita. Dalam kehidupan, kadang terjadi yang tidak sesuai kita harapkan, misal sepasang suami istri yang tidak bisa melahirkan anak, atau juga banyak dari orang-orang yang mengetahui bahwa ia ternyata anak adopsi, ini adalah bagian kisah hidup tersulit saat kita mengetahuinya.

---

<sup>8</sup> Widjaja Aw, *Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksra, 1986), h.57



Banyak dari pasangan suami istri yang retak hubungannya, karena merasa hidupnya kurang sempurna bila tidak memiliki keturunan.

Keluarga adalah institusi terkecil yang ada dalam kehidupan masyarakat. tak ada manusia satupun di dunia ini yang tidak mempunyai keluarga, dapat dipastikan bahwa setiap orang yang lahir mempunyai keluarga. Oleh karena itu ada beberapa fungsi keluarga menurut BKKBN.

Keluarga berfungsi memiliki fungsi agama maksudnya adalah selain orang tua sebagai guru dalam pendidikan anaknya, orang tua juga menangkap sebagai ahli agama. Orang tua tempat mengaji dan membaca kitab suci dalam membentuk kepercayaan anak-anak.

Keluarga berfungsi sosial budaya maksudnya dalam perkembangan anak keluarga memiliki peran penting untuk menanamkan pola tingkah laku berhubungan dengan orang lain (sosialisasi) keluarga juga memberikan warisan budaya, disini terlihat bahwasanya keluarga dianggap masyarakat yang paling primair. Fakta-fakta sosial selalu dapat diterangkan lewat keluarga. keluarga mengintrodusir anak kedalam masyarakat luas dan membawa kepada kegiatan-kegiatan masyarakat.

Keluarga berfungsi cinta dan kasih sayang yaitu pertumbuhan seorang anak tidak akan pernah lepas dari pengaruh keluarganya, peran keluarga begitu sentralistik dalam membentuk kepribadian keturunannya, oleh karena itulah salah satu fungsi keluarga adalah menyalurkan cinta dan kasih sayang.

Keluarga berfungsi perlindungan yaitu merupakan faktor penting. perkembangan anak memerlukan rasa aman, kasih sayang, simpati dari orang lain. Keluarga tempat mengadu, mengakui kesalahan-kesalahan.

keluarga berfungsi Reproduksi artinya bahwa keluarga merupakan sarana manusia unyuk menyalurkan hasrat seksual kepada manusia lain (yang berbeda jenis kelamin) secara legal di mata hokum dan sah secara agama, sehingga manusia tersebut dpat melangsungkan hidupnya karena dengan fungsi biologi ia akan mempunyai keturunan berupa anak.

Keluarga berfungsi sebagai sosialisasi dan pendidikan adalah dalam hubungan keluarga untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak menajdi dewasa, keluarga berfungsi berperan penting upaya terbenuk kepribadian yang baik.

Keluarga berfungsi sebagai ekonomi atau unit produksi artinya bahwa keluarga menjadi sarana yang baik untuk bertugas memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga didalamnya, diaman dalam prosesnya fungsi ekonomi ini mampu membagikan kerangka keluarga, misalnya ayah sebagai pencari uang untuk kebutuhan dan ibu berfungsi mengurus anak.

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan maksudnya semua benyuk tingkah laku yang dilakukan seorang anggota keluarga awal mulanya dilakukan dalam keluarga. Anak atau anggota keluarga adalah cerminan bagaiman ia bisa menerapkan kesesuaian terhadap lingkungan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup><http://tentangkb.8fungsikeluarga.com>.4desember2017.02.52wib.

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung”,<sup>10</sup> dimana yang menjadi kepala keluarga adalah ayah. sedangkan keluarga merupakan persekutuan terkecil didalam masyarakat, oleh karenanya perlu adanya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat sehingga akan sebuah keluarga yang tentram. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat “ (QS. Asy Syuara: 214).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa orang tua merupakan panutan dalam keluarga, mereka harus bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orang tua harus bertingkah laku yang baik karena setiap perbuatan mereka akan ditiru oleh anak-anak, karena sebelum anak-anak bergaul dengan orang lain ia terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya.

Ayah yang menjadi panutan dalam keluarga berkewajiban melindungi, memberikan nafkah serta membimbing istri anak-anaknya. Seorang ayah hendaknya dapat bertindak sebagai guru, teman, dan contoh dalam memberikan suri teladan kepada seluruh anggota keluarga. Sedangkan ibu sebagai pembantu atau wakil ayah bertanggung jawab juga terhadap segala peraturan, penataan dan pemeliharaan dalam kehidupan rumah tangga serta merawat dan melindunginya.

<sup>10</sup>Depertemen Pendidikan dan kebudayaan RI, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, h.629

<sup>11</sup>Depertemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan penerjemah Al Quran, 2005), h. 589.



Akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membina sebuah rumah tangga. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlaqul karimah kehidupan keluarga tidak akan bahagia, sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah, karena akhlak mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan berkeluarga.

Dari sudut pendidikan, ibu dipandang sebagai faktor yang saling dominan dalam pemeliharaan dan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya, sebab itu yang melahirkan, mengasuh dan membesarkan. Ibu yang paling tau keadaan anak dan oleh karenanya ibu pertama-tama yang bertanggung jawab dan dapat menguasai perhatian anak-anaknya<sup>12</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa ibu memegang peranan penting dalam pendidikan anak, walaupun ayah juga harus memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anak, sebab baik buruk keadaan anak waktu dewasa tergantung kepada pendidikan yang diterimanya waktu kecil.<sup>13</sup>

Dari segi sosial, maka orang tua adalah orang yang pertama dikenal anak dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Hal ini disebabkan pertama kali anak bergaul adalah dengan orang tuanya.

Menurut Masyfuk Zuhdi sebagaimana yang dikutip oleh Mahjuddin memberikan pengertian keluarga sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: yamanu, 2004), Edisi revisi kelima, h. 20

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 20

1. Keluarga dalam arti sempit, *pure family system* (sistem keluarga yang asli) ialah unit (kelompok) yang kecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
2. Keluarga dalam arti yang luas (*extended family system*) ialah ayah, ibu dan anak-anak dan sebagainya yang kebutuhan hidupnya tergantung pada keluarga.
3. Keluarga dalam arti yang lebih luas, ialah jika seseorang secara legal diperkenankan mempunyai lebih dari seorang suami/istri.<sup>14</sup>

Anak adalah asset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tantang-tangan pengembangnya. Dalam hal ini ditangan anaklah terenggam masa depan bangsa. Wajar bila setiap manusia dewasa yang menyadari masalah ini mempersiapkan strategi pendidikan yang baik untuk anak-anak. Tidak hanya itu, proses tumbuh kembang sangat diperhatikan dalam rangka mengarahkan dan membimbing mereka menuju tujuan yang diinginkan. Maka perhatian terhadap hak-hak anak menjadi suatu keharusan untuk mewujudkan cita-cita dalam rangka membentuk generasi massa depan yang berkualitas.

Secara umum, kepribadian itu pada dasarnya dibentuk oleh pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang kontinyu dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, ketika dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat. sifat-sifat seseorang merupakan tabi'at atau pun watak, tabi'at rohaniah dan sifat lahir membentuk kepribadian. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan, yaitu usaha sadar, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung

---

<sup>14</sup>Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Al Ikhlas, Surabaya, 1995, hal. 58

jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Amir Daien Indrakusuma (1973: 108) menegaskan bahwa kepribadian itu dapat dibentuk oleh pendidikan, dan pendidikan itu sendiri bersumber pada tiga pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>15</sup>

Terbentuknya kepribadian pada seseorang, itu berlangsung melalui perkembangan yang terus menerus. Seluruh perkembangan itu, nampak bahwa tiap perkembangan maju muncul dalam cara-cara yang kompleks dan tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya. Ini berarti, bahwa perkembangan itu tidak hanya kontinyu, tapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan pada fase berikutnya. Menurut Ahmad D. Marimba (1989:88) pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pembiasaan, pembentukan minat dan sikap, dan terbentuknya sikap (pendirian)<sup>16</sup>.

Bahkan tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kalaupun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu. dari uraian ini jelas

---

<sup>15</sup> [Ainamulyana.blogspot.co.id](http://Ainamulyana.blogspot.co.id)

<sup>16</sup> <http://Ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/kepribadian-anak.html?m=1>



kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan diwaktu-waktu yang akan datang<sup>17</sup>.

Keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan “keadaan” si anak didik. Dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih baik<sup>18</sup>

Dari penegasan diatas dapat disimpulkan maksud dari judul skripsi ini adalah : suatu penelitian tentang **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN ANAK” (Studi pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung)**. Terhadap anak dalam upaya membina serta meningkatkan kualitas kepribadian para anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu muhammadiyah gunung terang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana pola komunikasi orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kepribadian anak di sekolah.?”

---

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*,(Jakarta:PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012),h 1

<sup>18</sup>*Ibid*, h 2

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kepribadian anak di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung dalam pembinaan kepribadian anak.

### **b. Kegunaan Penelitian**

Studi diharapkan dapat dijadikan panduan orang tua dalam mendidik akhlak anak.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

1. Pada tahun 2004, Ermayanti, NPM 98111735, dengan judul “pola komunikasi antara ibu dan anak dalam membentuk akhlak”. Menganalisis tentang pola komunikasi yang baik, bagaimana mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik dengan cara mengajarkan ajaran agama islam sejak dini seperti sholat dan mengaji, penelitian ini adalah jenis peneliti lapangan yaitu jenis analisis data yaitu analisis kualitatif<sup>19</sup>
2. Pada tahun 2014, Walem, NPM 1041010042, dengan judul “pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja desa sukanegara kecamatan tanjung

---

<sup>19</sup>Ermayanti, komunikasi antara ibu dan anak dalam membentuk akhlak, Jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Raden Intan, bandar Lampung, 2004, hal 8.

bintang lampung selain, berisi tentang bagaimana pola komunikasi da'i dalam pembinaan akhlak remaja. Karena permasalahan diangkat berdasarkan asumsi bahwa teliti adanya indikasi dibentuk moral dikalangan remaja mengakibatkan kurangnya guna remaja terhadap orang tua. Penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu guna bagaimana metode seorang komunikan terhadap komunikator dalam pembentukan karakter yang baik<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dengan skripsi sebelumnya, tampak bahwa penelitian hasil akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan atas pertimbangan-pertimbangan bahwa pola komunikasi orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak di SD IT muhammadiyah gunung terang, bandar lampung. Dalam penelitian ini belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dan pola komunikasi sekolah dalam meningkatkan kepribadian anak. Perbedaan penelitian diatas dengan yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitiannya. Sedangkan objek penelitian yaitu orang tua, sekolah dan kepribadian. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dan penulis hanya membahas tentang pola kimunikasi orang tua dan sekolah.

---

<sup>20</sup>Walem, pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja desa sukunegara kecamatan tanjung bintang lampung selatan, Jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN raden intan, Bandar lampung, 2014, hal. 7.



## G. Metode Penelitian

Sebelum dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, maka akan dijelaskan definisi metode penelitian. Metode penelitian adalah: "cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian".<sup>21</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan informasi data secara akurat.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a) Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*fieldresearch*). Menurut Kartini Kartono, penelitian lapangan yaitu "penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya".<sup>22</sup> Dimana penelitian ini dilakukan disekolah...dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni pola komunikasi orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kepribadian anak.

---

<sup>21</sup>Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosio, (Bandung: Mandar Maju, 1996), cet-8, h.15

<sup>22</sup>*Ibid*, h 32

## **b) Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah "suatu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsure-unsur yang ada atau fenomena tertentu."<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini akan di gambarkan tentang pola komunikasi dalam pembinaan kepribadian anak, serta menggambarkan apa yang menjadi faktor penghambat dan factor pendukung dalam melakukan Pembinaan kepribadian anak.

## **2. Populasi Dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002; 115), masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survey, sebagai teknik pengumpulan data<sup>24</sup>

Subyek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah antara komunikasi orang tua dan sekolah maupun sekolah dengan orang tua dalam perkembangan anak. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah pola komunikasinya orang tua dan sekolah. Populasi disebut juga keseluruhan yang tidak lain adalah daerah

<sup>23</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.58

<sup>24</sup>Rosady Ruslan, *metode penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, cet ke 5, h. 133

generalisasi yang diwakili oleh sampel, populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah guru-guru SD IT Muhammadiyah Gunung Terang berjumlah 45 orang guru, dan orang tua siswa dari kelas 1s/d 6 berjumlah 600 orang.<sup>25</sup>

### **b. Sampel**

Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan menggunakan keadaan populasi dan agar lebih memudahkan dalam penelitian. sebagaimana Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa sampel adalah “sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Nana Sudjana bahwa sampel adalah “wakil dari populasi”.<sup>26</sup>

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada.

Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu non random sampling, dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan menjadi anggota sampel.

Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik purposive sampling. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama yang akan menjadi sampel.<sup>27</sup> yang berdasarkan atas ciri atau sifat tentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, penulis menggunakan teknik

---

<sup>25</sup> Dokumen, SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung.

<sup>26</sup> Nana Sudjana, Op.cit, h.53

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Researt*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.80

non random sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipadang mempunyai sangkutan erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria yang penulis jadikan sampel adalah:

1. Guru :

- a) Guru kelas dari kelas 1s/d 6
- b) Guru yang aktif mengajar dikelas
- c) Guru yang sering melakukan komunikasi dengan orang tua

2. Orang tua:

- a) Orang tua kandung.
- b) Orang tua yang aktif berhubungan dengan sekolah
- c) Orang tua yang sibuk bekerja.
- d) Tingkat ekonomi menengah atas
- e) Orang tua yang memfasilitasi dengan media komunikasi

Berdasarkan kriteria tersebut maka penelitian dapat menentukan yang berhak menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah SD IT Muhammadiyah gunung terang, 5 orang guru SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dan dan 10 orang tua murid.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi bahwa metode observasi yaitu” pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.”<sup>28</sup>

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi partisipan dan observasi non partisipan
- b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis
- c. Observasi eksperimen dan observasi non eksperimen<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif, Alasan penulis menggunakan metode ini adalah akan lebih dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

### b. Metode Interview

Menurut mardalis bahwa interview adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan

---

<sup>28</sup>ibid, h.54

<sup>29</sup>Sutirno hadi, *metodelogi research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UKM, 1995), h.70



keterrangan kepada si peneliti.<sup>30</sup> Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>31</sup>

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu “kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai disini adalah dengan orang tua dan sekolah. metode interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pola komunikasi orang tua dan sekolah dalam peningkatan kepribadian anak/siswa.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya. Pengertian tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah” mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku langger.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Koencara

---

<sup>30</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), h. 64

<sup>31</sup>Lexi. J. meleong, *Metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), h.135

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto,Op. cit, h.23

Ningrat yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah : kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan”.<sup>33</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan bukti fisik penelitian dan hasil penelitian.

### **I. Analisis Data**

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir dalam penulisan skripsi ini adalah data yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuam yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang didapatkan diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Cara kerja deskriptif adalah berawal dari proses kegiatan penelitian menguraikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yaitu:

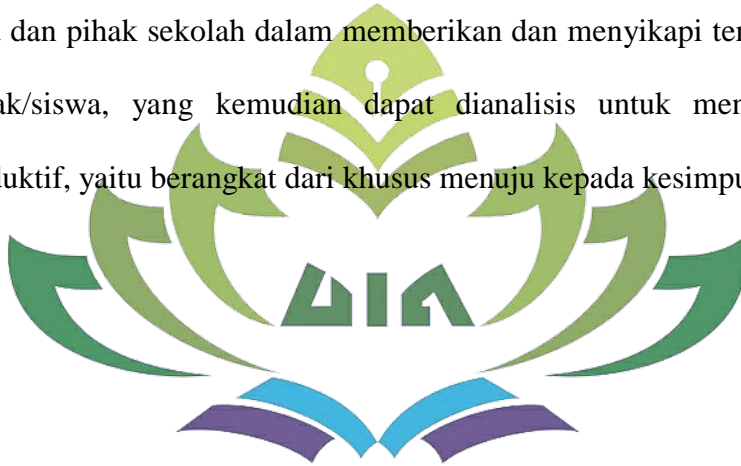
- a. Mengadakan penelitian dengan wawancara
- b. Setelah data terkumpul penelitian menyusun dan mengolah sedemikian rupa kemudian data dipersentasikan.

---

<sup>33</sup>Koentjaraningrat, Metode penelitian Masyarakat, (Jakarta : Gramedia, 1993), h 46

<sup>34</sup>Lexi. J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.248

- c. Data yang telah dikumpulkan agar mudah dianalisis dan disimpulkan maka penulis menggunakan analisis yang menghasilkan deskriptif analisis.<sup>35</sup>
- d. Proses analisis data menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dan menggambarkan suatu komunikasi antar orang tua dan pihak sekolah dalam memberikan dan menyikapi tentang kepribadian anak/siswa, yang kemudian dapat dianalisis untuk menarik kesimpulan induktif, yaitu berangkat dari khusus menuju kepada kesimpulan yang umum.



---

<sup>35</sup>Kartini Kartono, Op. Cit, h.29

## BAB II

### POLA KOMUNIKASI DAN KEPERIBADIAN ANAK

#### A. Pola komunikasi

##### 1. Pengertian Pola komunikasi

pola kuminikasi merupakan kata jadi yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, jadi pola komunikasi sama dnegna model komunikasi, yaitu rancangan gambaran suatu proses komunikasi yang secara realitas disesuaikan dengan bentuk – bentuk komunikasi. Menurut Jalaluddin Rahmat, “Model komunikasi menggambarkan hubungan diantara variabel – variabel atau sifat – sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi, yang dirancang untuk mewakili kenyataan”.<sup>36</sup>

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang berarti membuat agar menjadi umum. dalam bahasa inggris “*common*”. Kemudian menjadi “*Communication*”. Selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia “komunikasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan n “Perhubungan, kontak, pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.<sup>37</sup> Secara bahasa pengertian komunikasi ialah pemberitahuan, dan secara terminologis, komunikasi

<sup>36</sup>Alaluddin Rahmat, *Metode Penellitian Komunikasi, Cet. Ke-13*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 66.

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua Cet. Ke-IX*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hlm. 517

berarti proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media (media massa).<sup>38</sup>

Menurut kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) memberikan sebuah definisi yaitu “komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan: (1). Membangun hubungan antar sesama manusia, (2). Melalui pertukaran informasi, (3). Untuk menguatkan sikap dengan tingkah laku orang lain, (4). Serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.<sup>39</sup>

Pola komunikasi menekankan kepada adanya “umpan balik pesan” yang saling beralih kedudukan antara komunikator dengan komunikan. Menurut Riyono Praktiko, pola – pola komunikasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Komunikasi satu tahap, ini tidak terjadi umpan balik karena hanya terjadi satu arah dari komunikator saja;
- b. Komunikasi dua tahap, ini terjadi umpan balik antara komunikator dengan komunikan;
- c. Komunikasi tiga tahap, ini juga terjadi umpan balik bahwa komunikan beralih peran sebagai komunikator ketika ia menyampaikan pesan kepada orang lain (komunikan);

<sup>38</sup>Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Karya CV, Bandung, 1986, h. 3

<sup>39</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. Ke-2, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000, hlm. 18-19.



- d. Komunikasi jarum hipodermik, ini juga umpan balik terjadi secara aktif dan efektif karena antara komunikator dengan komunikan berkembang dalam satu sistem komunikasi dimana mereka saling menyampaikan pesan komunikasi menyebar luas.<sup>40</sup>

Menurut Edward Depari dalam Widjaja yang menjelaskan bahwa: “Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditunjukkan kepada penerima pesan”.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimbolkan bahwa komunikasi adalah suatu interaksi dimana didalam nya terjadi proses pertukaran informasi, ide atau gagasan, konsep dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan harapan agar orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan maksud pesan yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa pola komunikasi adalah bentuk-bentuk komunikasi yang dirancang dengan sebenarnya (realitis) oleh komunikator dalam penyampaian pesan komunikasi kepada orang lain (komunikan) untuk merubah pendapat, sikap dan perilaku komunikan dari pesan tersebut. Dengan kata lain, pola komunikasi mengandung pemahaman ajakan dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan dimana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator

<sup>40</sup>Riyono Pratikno, *Berbagai Aspek Komunikasi*, CV. Remaja Karya , Bandung, 1987, hlm. 8.

<sup>41</sup>H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunika*s, Pengantar Studi, Edisi Revisi Cet. Ke-2, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 13.

sehingga kedudukan komunikan dapat beralih menjadi komunikator, keduanya saling beralih fungsi dan peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi.

## 2. Proses Komunikasi

Dalam suatu komunikasi terjadi penyampaian pengertian berupa lambang-lambang dari seseorang kepada orang lain. Penyampaian lambang tersebut merupakan suatu proses. Proses adalah serangkaian perbuatan manusia dan kejadian-kejadian sebagai akibat suatu perbuatan.

Menurut Dedi Mulyana yang berpendapat bahwa: “proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, idea tau informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan, idea tau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan”<sup>42</sup>

Proses komunikasi adalah serangkaian tahapan berupa penyampaian pesan/informasi, ide/gagasan melalui lambang-lambang yang mengandung arti tertentu. Secara sederhana proses komunikasi itu dapat digambarkan dari adanya seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, kemudian memberikan tanggapan atau respon.

---

<sup>42</sup>Dedi Mulyana , *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 19

Menurut Hardjana menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian buah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat dan warna yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi Proses komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama, misalnya surat, telephone, surat kabar, majalah, radio, tv dan lain-lain.<sup>43</sup>

Menurut Widjaja, “proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan itu kemudian dilambangkan(sombol), baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar. Proses selanjutnya dengan melalui transmisi berupa media dan perantara atau *channel* misalnya telephon, surat, secara lisan, dan lain-lain, maka pesan yang disampaikan tiba pada si penerima”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>A.M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, kansius, Yogyakarta, 2003, hlm. 126.

<sup>44</sup>H.A.W. Widjaja, *Op.Cit*, hlm.92-93.

Dalam diri penerima, pertama-tama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan (*decode*) dan akhirnya memahami isi pesan, jawaban dari penerimaan pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik (*feed back*). Apabila terjadi perubahan diri penerima pesan, berarti komunikasi itu dinilai telah berhasil.<sup>45</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu *source* atau sumber, *communicator* sebagai penyampai pesan, *message* (pesan), *channel* (saluran atau media), *communicant* sebagai penerima pesan, dan efek sebagai hasil. Berikut ini akan diuraikan tentang unsure- unsure tersebut, yaitu:

#### 1. Sumber

Sumber menurut Widjaja adalah “Dasar yang digunakan didalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya, namun yang perlu diperhatikan kredibilitas sumber (kepercayaan), apakah baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari yang diharapkan”.<sup>46</sup>

Berkenan dengan sumber, Hafied Cangara menjelaskan bahwa “semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang,

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm.93.

<sup>46</sup>*ibid*

tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut *source, sender* atau *encoder*”.<sup>47</sup>

## 2. Komunikator

komunikator dapat berupa individu yang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi. dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah: “Memiliki kredabilitas yang tinggi bagi komunikasinya, memiliki keterampilan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik terhadap komunikan, dan memiliki daya tarik.”<sup>48</sup>

## 3. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. isi pesan dapat berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata “*message, content* atau *informasi*.”<sup>49</sup>

<sup>47</sup>Hafied Cangara, *Op. Cit*, hlm.24.

<sup>48</sup>H. A. W. Widjaja, *Op. Cit*, hlm 93-94

<sup>49</sup>Hafied Cangara, *Op, Cit*.



#### 4. Saluran

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang diterima melalui panca indera atau menggunakan media. pesan biasanya dapat berlangsung melalui dua saluran, yaitu saluran formal atau yang bersifat resmi dan saluran informal atau tidak resmi. Saluran formal biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari suatu organisasi, yang timbul dari suatu organisasi, dari tingkat yang paling tinggi dalam organisasi ke tingkatan paling bawah.

#### 5. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan. Penerima pesan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. penerimaan bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau bahkan Negara. penerima pesan biasanya disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan "*audience atau receiver*."<sup>50</sup>

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerimaan jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, baik pada sumber pesan atau sumber pesan atau saluran.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 26.

## 6. Hasil

Hasil antar-*effect* adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku diinginkan. Jika sikap dan tingkah laku diinginkan. Jika sikap dan tingkah laku diinginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka komunikasi itu berhasil. Hasil ini sesungguhnya dapat dilihat dari *personel opinion* (pendapat pribadi), *public opinion* (pendapat umum), dan *majority opinion* (pendapat bagian terbesar dari masyarakat). Atau dengan kata lain, hasil komunikasi tersebut dapat terlihat dari umpan balik (*feed back*). Seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, pada pelaksanaannya ia juga merupakan komunikan. Ketika komunikan memberikan tanggapan.<sup>51</sup>

Umpan balik dari hasil komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, sebab dapat memperlihatkan apakah kegiatan komunikator baik atau buruk (kurang). hasil yang bersifat positif, yakni yang bersifat negatif yang kurang menyenangkan komunikator.

## 3. Bentuk-Bentuk Dan Fungsi Komunikasi

Sebagaimana terurai sebelumnya bahwa pola komunikasi mengarah kepada adanya bentuk-bentuk komunikasi sehingga komunikator dituntut mampu menerapkan teknik komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Bentuk-bentuk komunikasi menunjukkan proses komunikasi berjalan melalui siklus yaitu komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, selanjutnya

---

<sup>51</sup>H. A. W. Widjaja, *Op. Cit*, hlm. 96

komunikasikan mengembalikan pesan kepada komunikator. Bentuk-bentuk komunikasi akan menentukan timbul atau tidaknya umpan balik (*feedback*) antara keduanya.

Menurut Onong Uchjana Efendy, bentuk-bentuk komunikasi adalah :

- Bentuk komunikasi dalam diri manusia (komunikator) itu sendiri, yang disebut bentuk komunikasi intra personal;
- Bentuk komunikasi antar personal, yaitu dilakukan secara langsung, dialog antar dua orang ;
- Bentuk komunikasi kelompok, seperti rapat, pertemuan, kuliah dan sebagainya;
- Bentuk komunikasi massa, penyampaian pesan secara langsung dan bermedia di hadapan massa atau public untuk menggugah emosional.<sup>52</sup>

Bentuk komunikasi dalam diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu komunikator, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena “adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu obyek diamatinya atau bentuk dalam pikirannya, obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun di dalam diri seseorang”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Onong Uchjana Efendy, , *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, h.35.

<sup>53</sup>*Ibid*

Bentuk komunikasi antar personal ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. menurut sifatnya, “komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik ialah komunikasi yang langsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi h berlangsung antara tiga orang atau lebih seecara tatap muka, dimana anggota-anggotanyasaling berinteraksi satu sama lain.”<sup>54</sup>

Bentuk komunikasi kelompok menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya.interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas.

Bentuk komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat –alat yang bersifat mekanis sepererti radio, televise, surat kabar dan lainnya. Selain itu, komunikasi massa merupakan “ jenis khusus dari komunikasi sosial yang melibatkan berbagai kondidi pengoprerasian, terutama sifat bentuk komunikasi, dan sifat komunikatornya .”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Hafied Cangara,. Cit., hlm.32.

<sup>55</sup>Charles R. Wringht,Sosiologi Komunikasi Massa, alih bahasa LilawatiTrimo, Cv. Remaja Karya, Bandung, 1988, hlm.3

## B. Kepribadian Anak.

### 1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian berasal dari personality (bhs. Inggris) yang berasal dari kata persona (bhs. latin) yang berarti kedok atau topeng. tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.

Sementara ada pendapat bahwa sebenarnya manusia itu didalam kehidupannya sehari-hari tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menggunakan tutup muka, maksudnya adalah untuk menutupi kelemahannya, atau ciri-cirinya yang khas supaya tindakannya itu dapat diterima oleh masyarakatnya.<sup>56</sup>

Teori kepribadian G.Ewald mempunyai titik berangkat dan sudut pandang yang berbeda dari ahli-ahli yang telah dibicara dimuka; dia berangkat dari sudut pandang psikiatrik; karya utamanya dalam bidang teori kepribadian adalah *temperament und Character* (Berlian 1924, Basel 1925). Didalam tinjauannya yang bersifat psikiatrik itu Ewald membuat perbedaan secara tajam antara tempramendan watak.

---

<sup>56</sup>Drs.Agus Sujanto,Drs.Halem Lubis,Drs. Taufik Hadi,Psikologi Kepribadian, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2014, hlm 10.



a. Temperamen

Temperamen adalah konstitusi psikis, yang berhubungan dengan konstitusi jasmani. Jadi di sini keturunan atau dasar memainkan peranan penting, sedangkan pengaruh pendidikan dan lingkungan boleh dikata tidak ada. Selanjutnya Ewald berpendapat bahwa temperamen itu sangat erat hubungannya dengan *biotonus* (tegangan hidup, kekuatan hidup, tegangan energy), yaitu intensitas serta irama hidup. Biotonus ini ada selama hidup dan adanya pada diri seseorang *constant*, terutama tergantung kepada konsentrasi hormon-hormon.

b. Watak (Character)

Ewald member batasan watak sebagai totalitas dari keadaan-keadaan dan cara bereaksi jiwa terhadap perangsang. Secara teoritis dia membedakan antara:

1. watak yang dibawa sejak lahir, dan
2. watak yang diperoleh.

Watak yang dibawa sejak lahir (*angeborener Charaktere*, watak genotipis), yaitu aspek yang merupakan dasar dari pada watak, watak genotipis ini sangat erat hubungannya dengan keadaan fisiologis, yakni kualitas susunan syaraf pusat.

watak yang diperoleh (*erworbener*, watak *phenonetic*), yakni watak yang telah dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan pendidikan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Sumardi Suyabrata, psikologi kepribadian, PT. RajaGrafindo persada, Jakarta 2013, hal. 74.

## 2. Aspek – Aspek Kepribadian.

Klages mengemukakan, bahwa ada tiga aspek kepribadian itu, yaitu :

- 1) Materi atau bahan (Stoff)
- 2) Struktur (struktur)
- 3) Kualitas atau sifat (artung)<sup>58</sup>.

## 3. Faktor – faktor mempengaruhi pribadi

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (*genetika*) dan faktor lingkungan (*environment*).

### 1 Faktor Genetika (Pembawaan)

Pada masa konsepsi, seluruh bawaan hereditas individu dibentuk dari 23 kromosom dari ibu, dan 23 kromosom dari ayah. Dalam 46 kromosom tersebut terdapat beribu-ribu gen yang mengandung sifat fisik dan psikis individu atau yang menentukan potensi-potensi hereditasnya. Dalam hal ini, tidak ada seorang pun yang mampu menambah atau mengurangi potensi hereditas tersebut.

Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara tidak langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh.

Lebih lanjut dapat dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (1) sebagai sumber bahan mentah kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan temperamen (2) membatasi perkembangan kepribadian dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

---

<sup>58</sup>Op.Cit. hal 96.

Dalam kaitan ini Cattell dkk., mengemukakan bahwa “kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat yang inheren dalam organisme individu itu sendiri”. Misalnya kapasitas fisik (perawakan, energy, kekuatan, dan kemenarikannya), dan kapasitas intelektual (cerdas, normal, atau terbelakang). Meskipun begitu batas-batas perkembangan kepribadian, bagaimanapun lebih besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Contohnya: seorang anak laki-laki yang tubuhnya kurus, mungkin akan mengembangkan “*self concept*” yang tidak nyaman, jika dia berkembang dalam kehidupan sosial yang sangat menghargai nilai-nilai keberhasilan atletik, dan merendahkan keberhasilan dalam bidang lain yang diperolehnya. Sama halnya dengan wanita yang wajahnya kurang, dia akan merasa rendah diri apabila berada dalam lingkungan yang sangat menghargai wanita dari segi kecantikan fisiknya.

Ilustrasi diatas menunjukkan, bahwa hereditas sangat mempengaruhi “konsep diri” individu sebagai dasar sebagai individualitasnya, sehingga tidak ada orang yang mempunyai pola-pola kepribadian yang sama, meskipun kembar identik.

Menurut C.S. Hall, dimensi-dimensi temperamen : emosionalitas, aktivitas, agresivitas, dan reaktivitas bersumber dari plasma benih (gen) demikian halnya dengan intelegensi.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hereditas terhadap kepribadian, telah banyak para ahli yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu. Dalam kaitan ini, Pervin (1970) mengemukakan penelitian-penelitian tersebut.

a) Metode Sejarah (Riwayat) Keluarga

Galton (1870) telah mencoba meneliti kegeniusan yang dikaitkan dengan sejarah keluarga. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kegeniusan itu berkaitan erat dengan keluarga. Temuan ini bukti yang mendukung teori hereditas tentang kegeniusan individu.

b) Metode Selektivitas Keturunan

Tryon (1940) menggunakan pendekatan ini dengan memilih tikus-tikus yang pintar, cerdas "*bright*", dengan yang bodoh "*dull*". Ketika tikus-tikus dari kedua kelompok tersebut dikawinkan, ternyata keturunannya mempunyai tingkat kecerdasan yang berdistribusi normal.

c) Penelitian terhadap Anak Kembar

Newman, Freeman, dan Halzinger (1937) telah meneliti kontribusi hereditas yang sama terhadap tinggi dan berat badan, kecerdasan dan kepribadian. Mereka menempatkan 19 pasangan kembar identik dalam pemeliharaan yang terpisah, 50 pasangan kembar identik dalam pemeliharaan yang sama, dan 50 pasangan kembar "*fraternal*" dalam pemeliharaan yang sama juga.

Hasilnya menunjukkan bahwa kembar identik yang dipelihara terpisah memiliki kesamaan satu sama lainnya dalam tinggi dan berat badan, serta kecerdasannya. Demikian juga kembar identik yang dipelihara bersama-sama, ternyata lebih mempunyai kesamaan dari pada kembar "*faternal*"

#### d) Keragaman Konstitusi (Postur) Tubuh

Hippocrates menyakini bahwa temperamen manusia dapat dijelaskan berdasarkan cairan-cairan tubuhnya. Kretsvhmer telah mengklasifikasikan postur tubuh individu pada tiga tipe utama, dan satu tipe campuran. Pengklasifikasian ini didasarkan pada penelitiannya terhadap 260 orang yang dirawatnya. Berikut ini adalah tipe pengklasifian tubuh menurut Kretschmer.

1. Tipe *Piknis (Stenis)*: pendek, gemuk, perut besar, dada dan bahunya bulat.
2. Tipe *Asthenis (Leptoshom)*: tinggi dan ramping, perut kecil, dan bahu sempit.
3. Tipe *Atletis*: postur tubuhnya harmonis (tegap, bahu lebar, perut kuat, otot kuat).
4. Tipe *Displastis*: tipe penyimpangan dari tiga bentuk di atas.

Tipe-tipe ini berkaitan dengan: (1) gangguan mental, seperti tipe piknis berhubungan dengan manik depresif, dan asthenis. (2) karakteristik individu yang normal, seperti tipe piknis mempunyai sifat-sifat bersahabat dan tenang, sedangkan asthenis bersifat serius, tenang dan senang menyendiri.<sup>59</sup>

## 2 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

#### a) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang

---

<sup>59</sup>Yusuf, syamsu, (2008), *teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 20

menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Baldwin dkk. (1945), telah melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak. Pola asuh orang tua itu ternyata ada yang demokratis dan juga authoritarian. Orang tua yang demokratis ditandai dengan perilaku (1) menciptakan iklim kebebasan, (2) bersikap respek terhadap anak, (3) objektif, dan (4) mengambil keputusan secara rasional.

Anak yang dikembangkan dalam iklim demokratis cenderung memiliki ciri-ciri kepribadian: lebih aktif, lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri, dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dikembangkan dalam iklim authoritarian.

#### b) Kebudayaan

Kluckhohn berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.

Sehubungan dengan pentingnya kebudayaan sebagai faktor penentu kepribadian, muncul pertanyaan: Bagaimana tipe dasar kepribadian masyarakat itu terjadi? Dalam hal ini Linton (1945) mengemukakan tiga prinsip untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tiga prinsip tersebut adalah (1) pengalaman kehidupan dalam awal keluarga, (2) pola asuh orang tua terhadap anak, dan (3) pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.



### c) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya sebagai berikut:

- Iklim emosional kelas.
- Sikap dan perilaku guru.
- Disiplin.
- Prestasi belajar.
- Penerimaan teman sebaya.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “*buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya*”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki oleh sang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya

---

<sup>60</sup> Ibid. Hal: 27

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan internet, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tidak dibarengi oleh pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam –bahwa si anaklah yang tidak beres- ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak yang memiliki perilaku demikian sesungguhnya meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja yang dilakukan oleh orang tua mereka. Contoh orang tua sering memerintahkan anaknya, “ *tolong nanti kalau ada telepon, bilang ayah dan ibu sedang tidak ada dirumah, karena ayah dan ibu akan tidur* “. Peristiwa ini adalah suatu pendidikan kepada anak bahwa berbohong boleh atau halal dilakukan. Akibatnya anak juga melakukan perilaku bohong kepada orang lain termasuk pada orang tua yang mencontohinya. Jika perbuatan bohong yang dilakukan anak memperoleh kepuasan atau kenikmatan, minimal tidak memperoleh hukuman, maka perbuatan bohong itu akan dikembangkan lebih lanjut oleh anak tersebut. Bahkan mungkin saja daya bohong itu akan menjadi suatu kesenangan dan dapat juga

menjadi suatu keahlian yang lama-kelamaan menjadi kepribadiannya. Demikian juga perilaku positif dan negatif lain yang terperaktikkan di lingkungan rumah.

Menurut Levine (2005) menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga acap kali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energy, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari semua implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu menumpuk rasa percaya diri pada diri anak.

Selanjutnya, Levine (2005) menegaskan bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga berpengaruh pada kepribadian si anak tersebut. Ada Sembilan tipe kepribadian orang tua dalam membesarkan anaknya yang juga dapat berpengaruh pada kepribadian si anak, yaitu sebagai berikut:

Penasihat moral, terlalu menekankan pada perincian, analisis dan moral.

Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan si anak.

Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan si anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.

Pemimpin, selalu berupaya untuk selalu berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.

Pengamat, selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.

- a. Pencemas, selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya , ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk bahkan meraka sampai yakin bahwa anak merka benar-benar memahami situasi.
- b. Penghibur, selalu menerapkan gaya yang selalu santai.
- c. Pelindung, cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak pada si anak akan tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang.
- d. Pendamai, dipengaruhi kepribadian mereka yanag selalu menghindar dari konflik.

Berdasarkan Sembilan kepribadian orang tua dalam mendidik anaknya secara moralitas, maka tampaknya tiga tipe yang sejalan dalam pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral, yaitu tipe pengatur, pengamat dan pencemas. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral menghendaki orang tua di lingkungan rumah tangga bertindak sebagai teman yang dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam menyelesaikan segala tugas guna memperbaiki keadaan sosial maupun fisik. Kepribadian orang tua sebagai pengamat yang menggunakan sudut pandang menyeluruh dan objektif akan membantu cara berpikir moral anak kearah yang luas, objektif, dan menyeluruh. Demikian juga, kepribadian orang tua tipe pencemas yang selalu membawa anak untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan mengajak berpikir dalam menghadapi tantangandan konflik adalah sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif dalam

peningkatan perkembangan moral guna pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak.<sup>61</sup>

Dari beberapa uraian di atas muncul tiga aliran utama yang saling bertentangan mengenai fenomena tentang faktor kepribadian<sup>62</sup>, yaitu :

#### 1. Aliran Nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Schoupenhouer yang berpendapat bahwa faktor pembawaan itu lebih kuat dari pada faktor yang datang dari luar. Aliran ini didukung oleh aliran Naturalisme yang ditokohi oleh J.J. Rousseau yang berpendapat bahwa: segala yang suci dari tangan tuhan, rusak di tangan manusia. Anak manusia itu sejak lahir, ada di dalam keadaan yang suci, tetapi karena dididik oleh manusia, malah menjadi rusak. Ia bahkan kenal dengan segala macam kejahatan, penyelewengan, korupsi, mencuri, dan sebagainya.

#### 2. Aliran Empirisme

Aliran ini dipelopori oleh John Locke, dengan tabula rasanya. Aliran Empirisme berpendapat bahwa anak sejak lahir, masih bersih seperti tabula rasa, dan baru akan berisi bila ia menerima sesuatu dari luar, lewat alat inderanya. Karena itu pengaruh dari luarlah yang lebih kuat daripada pembawaan manusia.

Aliran ini diperkuat oleh J.F. Herbart dengan teori psikologi asosiasinya, yang berpendapat bahwa jiwa manusia sejak dilahirkan itu masih kosong. Baru akan berisi apabila alat indranya telah dapat menangkap sesuatu, yaitu jiwa. Di dalam kesadaran

<sup>61</sup>Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 19

<sup>62</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses pada Selasa, 13 Desember 2011

ini, hasil tangkapan itu tadi meninggalkan bekas. Bekas ini disebut tanggapan. Makin lama alat indera yang dapat menangkap rangsangan dari luar ini makin banyak dan semuanya itu meninggalkan tanggapan. Di dalam tanggapan ini saling tarik menarik dan tolak menolak. Yang bertarik menarik adalah tanggapan yang sejenis, sedangkan tolak menolak adalah tanggapan yang tidak sejenis.

### 3. Aliran Convergensi

Aliran ini dipelopori oleh itu W. Stern, mengajukan teorinya, yang terkenal dengan teori perpaduan, atau teori konvergensi, yang berpendapat bahwa kekuatan itu sebenarnya berpadu menjadi satu. Keduanya saling memberikan pengaruh. Bakat yang ada pada anak, ada kemungkinan tidak akan berkembang kalau tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada disekitar lingkungannya. Demikian pula pengaruh dari lingkungan juga tidak akan berfaedah apabila tidak ada yang menanggapi di dalam jiwa manusia.

### 4 Hambatan – hambatan

Dimaksud dengan hambatan dalam hal ini, terutama ialah hambatan yang bersumber pada pengetahuan tentang kepribadian itu sendiri. yaitu bahwa Psikologi kepribadian belum mampu memberikan informasi selengkap-lengkapnya tentang gambaran pribadi seseorang, sebab tidak cukup alat untuk dapat mengetahui hal itu. Sebenarnya hambatan yang paling mengerti tentang pribadi seseorang adalah orang itu sendiri. Salah satu alat untuk menembus itu adalah wawancara. Dengan demikian, apa yang dapat dihasilkan dengan wawancara adalah hasil maksimal yang dapat diketahui dari pribadi orang lain.



Hambatan yang kedua ialah bahwa tidak cukupnya perbendaharaan bahasa untuk menyampaikan apa yang sebenarnya berada di dalam pribadi kita itu. Sebagai hambatan yang ketiga ialah dengan obsevasi, yang ditangkap hanyalah perbuatan – perbuatan atau tingkah laku, yang dianggap sebagai pernyataan kehidupan jiwa. Sedangkan sebenarnya tidak selalu, sesuatu perbuatan itu dapat disalin dengan satu macam penafsiran<sup>63</sup>.

### **5 Pendidikan Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Kepribadian Anak**

Keluarga, yang menghadirkan anak kedunia ini, secara kondrat bertugas mendidik anak itu. Sejak kecil si anak hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarg itu. Seluruh isi keluarga itu yang mula-mula mengisi pribadi anak itu. orang tua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat. Si anak menerima dengan daya peniruannya, dengan segala senag hati, sekali pun kadang-kadang ia tidak menyadari benar apa yang dimaksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang diinginkan untuk dapat dilakukan anak, ditanamkan benar-benar, sehingga seakan-akan tidak boleh dilakukan si anak, pengaruh itu makin luas sampai akhirnya seluruh lingkungan hidupnya.

Didalam hal ini, tentu saja peranan ayah dan ibu, sangat menentukan justru mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Merekalah yang

---

<sup>63</sup>Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2014, hlm 7.

menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga itu, isi apa yang akan diberikan keluarga itu dan sebagainya. Adalah sama sekali ditentukan oleh mereka berdua. Anak-anak, sebelum dapat bertanggung jawab sendiri, masih sangat menggantungkan diri, masih meminta isi, bekal, cara bertindak terhadap sesuatu, cara berfikir, dsb. dari orang tuanya. kebanyakan mereka meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Dengan demikian maka jelaslah betapa muntlakny kedua orang tua itu harus bertindak seia-sekat, seazas dan setujuan seirama dan bersama-sama terhadap anaknya. perbedaan yang sedikit saja akan menyebabkan anak itu selalu ragu-ragu, yang manakah yang harus dianutnya dari kedua orang tua itu. Tetapi oleh karena si ayah pada umumnya tidak lebih banyak berkumpul dengan anak-anak, oleh karena kewajibannya sebagai penanggung jawab keluarga, maka yang paling dekat dengan anak-anaknya adalah si ibu.

Sekalipun dalam perkembangannya, seorang anak dapat menyimpan pengaruh desa atau perilaku yang kurang baik karena pengaruh sesuatu daerah, misalnya, namun pada saat-saat tertentu, secara kurang disadari pengaruh daerah itu akan muncul dalam bentuk perbuatan ataupun dalam kata-katanya. Hal ini bukan berarti bahwa pengaruh daerah itu selalu lebih baik dari pada daerah yang lain, melainkan kekhususannya itulah yang dipermasalahkannya.

Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak tersebut. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, tinggallah memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri, sesuai

dengan kemampuan, kekuatan dan kreasi si anak itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya lebih lanjut<sup>64</sup>.

### C. Pola Komunikasi Keluarga

Menurut Mc Leod dan Chaffe (1972) mengategorikan keluarga menjadi 4 jenis yang berbeda, yaitu:

1. Komunikasi keluarga dengan pola *Laissez-faire* percakapan atau kepatuhan tetapi tingkat kepatuhan rendah. Tipe keluarga ini rendah dalam percakapan dan kesesuaian. ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua. anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.
2. Komunikasi keluarga dengan pola protektif, percakapan-kepatuhan tetapi jangan berbicara. Tipe keluarga ini cenderung rendah dalam percakapan tetapi tinggi dalam kesesuaian akan ada banyak kepatuhan tetapi sedikit berkomunikasi. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.
3. Komunikasi keluarga dengan pola pluralistic, percakapan tapi tidak ada kepatuhan. Tipe keluarga ini tinggi dalam percakapan tetapi rendah dalam kesesuaian. Disini anda akan memiliki kebebasan berbicara tetapi akhirnya setiap orang akan membuat keputusan sendiri berdasarkan pada pembicaraan tersebut.
4. Komunikasi keluarga dengan pola konsensual, percakapan atau kepatuhannya selalu bersifat positif dan tidak ditolak. Bentuk komunikasi keluarga ini

---

<sup>64</sup>Op.Cit, hal 8

menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep. Tipe keluarga ini memiliki tingkat percakapan dan kesesuaian yang tinggi. Para orang tua biasanya menjadi pendengar yang baik anak – anaknya. Pola ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap anggota keluarga mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.<sup>65</sup>

### 1. Komunikasi Orang Tua

Secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Onong Uchyana dalam bukunya *ilmu komunikasi: Teori dan praktek*, mengatakan komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan<sup>66</sup>.

Sedangkan orang tua adalah pengertian secara umum dari seseorang yang melahirkan kita, orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasahi kita, merawat kita sedari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita. Dalam kehidupan, kadang terjadi yang tidak sesuai kita harapkan.

---

<sup>65</sup> Anna Wahidah, “Komunikasi Dalam keluarga” (orang tua dengan anak) (on-line), Tersedia di: [http://anna-w-fpsi09.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-59562-Psikologi%20komunikasi%20Dalam%20keluarga%\(orangtua%20denga%20anak%20mereka\)](http://anna-w-fpsi09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59562-Psikologi%20komunikasi%20Dalam%20keluarga%(orangtua%20denga%20anak%20mereka)).

<sup>66</sup> Khomsahrial Romli, Komunikasi massa, (jakarta: PT. Grasindo, 2016) hal. 7

Jadi komunikasi orang tua adalah penyampaian atau memberikan arahan kepada anak-anak atau keluarga, karena orang tua adalah suatu kewajiban dalam memberikan arahan atau pendidikan yang baik kepada anak-anak.

Ada beberapa harapan orang tua kepada anak, upaya pencapaian harapan anak, nilai-nilai yang disosialisasikan orang tua pada anak, metode sosialisasi yang digunakan orang tua, dan tanggapan anak terhadap sosialisasi nilai yang dilakukan orang tua.

#### 1) Harapan orang tua pada anak

Terdapat dua harapan utama yang muncul dari orang tua dari semua keluarga yang diwawancara. Harapan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

*Pertama*, orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh. Adapun ciri-ciri anak yang saleh yang dipaparkan oleh para orang tua adalah yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Harapan tersebut terungkap dalam semua keluarga namun dengan kriteria yang berbeda-beda.

*Kedua*, orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses ketika dewasa nanti. Kriteria sukses tersebut berbeda-beda antara keluarga yang satu dan keluarga yang lain.<sup>67</sup>

#### 2) Peranan Orang Tua dan Harapan pada Anak.

Melalui proses pengasuhan yang dijalankan, orang tua berupaya mencapai harapannya pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenal tugas-tugas yang

---

<sup>67</sup>Sri Lestari, psikologi Keluarga, (jakarta: PT. Kencana prenada media group,2012) hal. 151.

mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Dari masing-masing keluarga di atas, dapat dipaparkan pandangan tentang peran orang tua dalam mewujudkan harapan pada anak.<sup>68</sup>

## **2. Komunikasi sekolah**

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam perkembangan anak didik di sekolah. Selain pemerintah yang turut berperan dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, orang tua dan guru juga memiliki tanggung jawab yang sama besar nya untuk perkembangan karakter dan pendidikan seorang anak. Dengan optimalnya peran orang tua dan guru banyak sekali hal negatif yang dapat dicegah yang dewasa ini banyak terjadi pada anak-anak di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk mewujudkan hal tersebut dan mengoptimalkan hubungan antar pemegang tanggung jawab yakni orang tua dan guru ini perlu dibangun komunikasi yang baik dan konsisten secara terus menerus. Dengan berjalannya komunikasi yang baik antara orang tua murid dengan guru di sekolah pula yang juga akan banyak mendukung proses pengajaran yang optimal terhadap sang anak.

Untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan juga sehat baik oleh guru dan orang tua ada beberapa hal yang dapat diperhatikan, yaitu:

### **1. Sikap menghargai**

Baik orang tua atau pun guru baiknya sejak awal memiliki sikap yang menghargai satu dengan yang lainnya, khususnya orang tua yang kebanyakan merasa karena sudah membayar kewajibannya di sekolah lalu merasa seperti tidak perlu

---

<sup>68</sup>Ibid hal. 152



menghargai guru di sekolah. Hal ini tidaklah benar, karena demi anak perasaan seperti ini tidak perlu dimunculkan.

## 2. Rasa empati

Dengan ber-empati orang tua ataupun guru akan mampu menempatkan diri masing-masing pada situasi yang tepat sehingga kedua pihak akan merasa nyaman dan memudahkan untuk saling bertukar informasi yang bermanfaat bagi anak.

## 3. Mau mendengar

Kebanyakan orang tua memang umumnya lebih banyak hanya ingin semuanya sesuai dengan kehendak mereka tanpa mau mendengar dan mengerti tentang hal lain di luar keinginan nya. Dengan mau mendengar tentang informasi dari guru atau sekolah, orang tua juga akan dapat melengkapi setiap kekurangan yang terjadi pada anak.

## 4. Mau menerima

Setelah mendengar dan mendapatkan informasi dari pihak sekolah ataupun pihak orang tua murid, masing-masing komponen harus dapat menerima setiap tugas atau pun kritikan yang didapatkan. Karena bagaimanapun tujuannya adalah demi anak murid.

## 5. Kerendahan hati

Yang terakhir untuk dapat membangun sebuah komunikasi yang baik antara orang tua dan guru adalah sikap yang selalu rendah hati. Dengan rendah hati tentu yang diutamakan bukanlah hanya kepentingan sendiri tetapi lebih mengutamakan

kepentingan tujuan yang akan dicapai yaitu suksesnya pengajaran terhadap anak murid<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup><https://keluarga.com/4762/cara-membangun-komunikasi-yang-baik-dengan-guru-anak-anda-di-sekolah.selas>, 16-01-2018, 10.10 wib.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM SD IT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG**

##### **A. SD IT Muhammadiyah Gunung Terang**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDIT MUHAMMADIYAH**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sekolah dasar formal yang berdiri di bawah Departemen Pendidikan Nasional, yang mengakomodir kurikulum nasional dan kurikulum khusus yang menitik beratkan pada kurikulum pendidikan islam dan pengembangan diri. SDIT telah menyebar di beberapa daerah terutama di wilayah Sumatera dan Jawa. Perkembangan SDIT di Sumatera khususnya di Provinsi Lampung diawali di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. SDIT di daerah ini telah berdiri sejak 12 tahun yang lalu. Perkembangan SDIT selanjutnya diikuti oleh daerah lain.

SDIT Muhammadiyah Gunung Terang terletak di jalan Purnawirawan Gang Swadaya V Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Sebelah Selatan SDIT Muhammadiyah berbatasan dengan jalan Ratu. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan PU. Akses ke SDIT Muhammadiyah dari arah selatan dengan jarak tempuh  $\pm 2$  KM dari Museum lampung dapat ditempuh dari Jalan Teuku Umar melalui Jalan Ratu atau Jalan Cengkeh. Akses dari arah Utara dapat ditempuh dari Universitas Saburai dengan jarak tempuh 1 KM melalui Jalan PU. Jarak SDIT Muhammadiyah ke ibu kota PrSDIT Muhammadiyah Gunung Terang yang berdiri tanggal 15 Juli 2006 merupakan Sekolah DasarIslam Terpadu kedua yang ada di Kota Bandar Lampung setelah SDIT Permata Bunda. SDIT

Muhammadiyah didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Barat dan dipelopori oleh 5 orang guru (2 orang sebagai guru kelas, 3 orang guru bidang studi untuk Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan PAI<sup>70</sup>

Pada awal berdirinya SDIT Muhammadiyah terdiri dari satu kelas dengan jumlah 24 siswa. Pada tahun kedua jumlah siswa baru kelas 1 bertambah 60 siswa. Seiring bertambahnya siswa baru jumlah guru pun bertambah.

Sejak awal berdiri proses perekrutan guru di SDIT Muhammadiyah telah menetapkan kriteria khusus bagi calon guru. Kriteria tersebut meliputi kemampuan akademis, kemampuan membaca Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an yang memadai, pemahaman tentang konsep pendidikan dan keislaman yang baik, dan memiliki kepribadian yang baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan sejalan dengan visi misi serta tujuan sekolah yang telah dibangun bersama demi kemajuan sekolah di masa yang akan datang.

SDIT Muhammadiyah terletak di Jl. Purnawirawan Swadaya 5 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung. Dari awal berdirinya, sekolah ini selalu berorientasi pada sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pembelajaran yang baik. Sekolah ini didirikan di atas lahan seluas 4.260 m<sup>2</sup> yang berdiri tanggal 15 Juli 2006.

SDIT Muhammadiyah didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Barat dan dipelopori oleh 5 orang guru (2 orang sebagai guru kelas, 3 orang guru bidang studi untuk Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan PAI. Dalam

---

<sup>70</sup>Dokumentasi, SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung.

perkembangannya sekolah ini memperluas lahan dengan jumlah luas keseluruhan  $(4260 + 405 + 615 + 400) = 5.680 \text{ m}^{71}$

Pada awal berdirinya SDIT Muhammadiyah terdiri dari satu kelas dengan jumlah 24 peserta didik. Pada tahun kedua jumlah peserta didik baru kelas 1 bertambah 60 peserta didik. Dan tahun berikutnya pun bertambah hingga sekarang. Pada tahun ini SDIT Muhammadiyah memiliki peserta didik lebih kurang 497 peserta didik.

Adapun dalam perekrutan guru, sejak awal berdiri proses perekrutan guru di SDIT Muhammadiyah telah menetapkan kriteria khusus bagi calon guru. Kriteria tersebut meliputi kemampuan akademis, kemampuan membaca Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an yang memadai, pemahaman tentang konsep pendidikan dan keIslaman yang baik, dan memiliki kepribadian yang baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan sejalan dengan visi misi serta tujuan sekolah telah dibangun bersama demi kemajuan sekolah di masa yang akan datang<sup>72</sup>

## 2. Visi SDIT MUHAMMADIYAH

*“Menjadi Sekolah Unggul di Bandar Lampung pada tahun 2020”*

---

<sup>71</sup>Dokumentasi, SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung

<sup>72</sup>Wawancara, kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Gunung terang, Bandar Lampung.

### 3. Misi SDIT MUHAMMADIYAH

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan moral keagamaan bagi peserta didik.
- b) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang mumpuni, profesional dan memiliki pemahaman dan pengamalan Al-qur'an yang baik dan benar.
- c) Melengkapi Sarana dan Prasarana guna menumbuh kembangkan potensi dasar/fitrah siswa (intelektual, emosional dan spiritual).

### 4. Strategi SDIT MUHAMMADIYAH

- a. Menyatukan persepsi setiap komponen sekolah
- b. Menempatkan guru sesuai dengan bidang dan keahliannya
- c. Meningkatkan profesionalitas guru
- d. Menjalin kerjasama sekolah, orang tua murid dan masyarakat
- e. Membiasakan warga sekolah berinteraksi dengan al-qur'an
- f. Membiasakan warga sekolah untuk mencintai lingkungan yang bersih, asri, dan islami
- g. Memotivasi siswa untuk cinta pada perpustakaan dan gemar membaca

### 5. Tujuan Sekolah

- 1. Menghasilkan generasi unggul, beraqidah dan berakhlaq mulia yang memiliki pemahaman dan pengamalan alqur'an yang baik dan benar,
- 2. Mampu bersaing secara akademis, memiliki mental yang tangguh dan ketrampilan hidup dasar untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan.
- 3. Menciptakan generasi qur'ani yang memiliki hafalan 2 sampai dengan 3 juz.



## 6. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Muhammadiyah
NSS	: 10226004012
NPSN	: 10810255
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun di dirikan	: 2006
Alamat Sekolah	: Jl. Purnawirawan Gg.Swadaya V Gunung Terang
Kecamatan	: Langkapura
Kabupaten/Kota	: Bandar Lampung
Provinsi	: Lampung
Nomor Telepon	: 07215601048/082306347053 <sup>73</sup>

### B. komunikasi Orang Tua dalam Mengkatkan kepribadian anak.

Sebagaimana terurai dalam bab sebelumnya bahwa pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan dimana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator, keduanya saling.bertukar fikiran dan beralih fungsi serta peran sepanjang

---

<sup>73</sup>Dokumentasi, SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung.

berlangsungnya proses komunikasi. Sebagai mana yang dijelaskan oleh informan orang tua yaitu:

“ komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berkomunikasi itu menjadi bagian dari berinteraksi dengan sesama manusia yang lain. Bila tidak ada komunikasi kita tidak dapat menyampaikan apa yang akan kita sampaikan apa yang akan kita sampaikan pesan dan terdapat feedbacknya”<sup>74</sup>

“komunikasi yaitu proses dimana terjadinya interaksi antara satu orang ke orang lain guna mendapatkan informasi. Jadi komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting guna untuk mempererat hubungan antara anak dan orang tua”<sup>75</sup>

“Komunikasi adalah proses di mana seseorang atau beberapa orang dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain”.<sup>76</sup>

“Komunikasi merupakan proses interaksi seseorang dengan yang lain melalui verbal, non verbal tau bahsa tubuh. Ada pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikasi bisa melalui media”.<sup>77</sup>

Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak (siswa) dilakukan melalui pendekatan dengan anak guna untuk agar anak merasa nyaman dan agar orang tua lebih mudah dalam pembentukan karakter akahal yang baik untuk anak, Selain itu komunikasi orang tua dengan anak itu sangat penting karena dengan hubungan komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak akan mempengaruhi keharmonisan yang baik. Komunikasi yang baik dengan biasanya ditandai dengan intensitas percakapan yang baik seperti misalnya komunikasi terjalin setiap hari yaitu:

---

<sup>74</sup>Soleha panca sakti, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>75</sup>Umi Salamah, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018.

<sup>76</sup>Desi mulyani, orang tua murid,wawancara

<sup>77</sup>Pidayati, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

“cara berkomunikasi dengan anak yang lebih baik itu dengan interaksi secara langsung, dengan cara komunikasi inilah kita tau apa yang akan disampaikan oleh anak kepada orang tuanya”<sup>78</sup>

“cara komunikasi orang tua yang digunakan ketika berkomunikasi dengan anak adalah dengan cara yang baik dan harus mengayomi agar anak merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua nya sendiri”<sup>79</sup>

”Komunikasi orang tua dan anak itu sangat penting disamping orang tua harus tau perkembangan dari anak, dan kegiatan apa saja yang dilakukan disaat berada disekolah, karena sebagai orang tua harus mampu mengawasi anaknya berperan serta dalam pengawasan si anak, dengan cara berkomunikasi dengan [orang tua, maupun sebaliknya orang tua juga harus mampu berkomunikasi atau bertanya dengan sekolah setiap harinya.”<sup>80</sup>

”hubungan antara sekolah dan wali murid dengan cara saling bertkar informasi terkait anak atau siswa siswi saat berada disekolah.”<sup>81</sup>

“cara penyampaian pesannya dengan cara mempraktekkan karena anak itu lebih cepat samapi pesannya kalo melihat secara langsung jadi saya langsung mempraktekan apa yang baik dna tidak baik agar anak bisa lebih berkembang cara penangkapannya”<sup>82</sup>

“pola komunikasi antara saya dan anak yaitu ketika anak merasa nyaman pada saat malam hari, jadi saya selaku orang tua bisa berbicara dengan baik dengan anak saya baaik mengenai kegiatannya saat berada disekolah, seperti masalah pelajaran yang telah lalu serta kegiatan apa saja yang dikerjakan saat berada disekolahan”<sup>83</sup>.

<sup>78</sup>Soleha panca sakti, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>79</sup>Umi Salamah, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018.

<sup>80</sup>Andri Satriawan, Kepala Sekolah SD IT Gunung Terang, Wawancara, tanggal 23 oktober

2017

<sup>81</sup>Sri Andiyani, orang tua murid SD IT Gunung Terang,, wawancara, tanggal 30 oktober 2017

<sup>82</sup>Tri Yuliat, orang tua murid, wawancara, tanggal 11 januari 2018.

<sup>83</sup>Popi Indriyani, orang tua murid, wawancara, tanggal 11 januari 2018

Dari penjelasan diatas bentuk komunikasi orang tua dan anak juga sangat diperlukan guna untuk menunjang atau membantu dalam berkomunikasi dalam perkembangan anak sehari-hari, Sebagaimana yang dijelaskan yaitu:

“komunikasi orang tua sangat penting terhadap anak bukan hanya berbasa basi dan berbicara saja tapi orang tua juga perlu mendengarkan keluhan keah anak. Kuncinya kualitas dari orang tua bagaimana berkomunikasi dengan anak yang baik agar anak mau berkomunikasi yang baik sejak dini”.<sup>84</sup>

“komunikasi orang tua terhadap anak sangat penting karena dari itu akan terjadi pembicaraan tentang keluhan yang jarang dibahas anatar orang tua dan anak”.<sup>85</sup>

“Penting sekali, karena tanpa komunikasi tidak mungkingterjadinya interaksi atau keterkaitan antara orang tau dan anak, sangat bagus jika anak membicarakan hal yang mengenai pribadinya kepada orang tua, dan orang tua memberikan pesan atau nasehat melalui komunikasi baik dekat maupun jauh. Juga baik secara langsung. Dengan begtu orang tua bisa menjadi jembatan kehidupan bagi anaknya”.<sup>86</sup>

“tentu sangat penting kalo tidak berkomunikasi dengan anak maka sebagai orang tua akan tidak tau perkembangan anak. Selalu terus berkomunikasi maka akan tau kepribadian anak bagaimana”.<sup>87</sup>

“komunikasi sangat penting, karena jika tidak ada komunikasi dengan sesama yaitu seperti orang tua dengan anak jika tidak ada komunikasi maka orang tua tidak bakalan tau bagaimana karakter dan kepribadian dari anak, dan anak itu sendiri mau apa jadi komunikasi sangat penting dengan komunikasi dapat mempererat anatar ibu dan anak”.<sup>88</sup>

Selain itu ketika penulis melakukan wawancara kepada orang tua murid terkait mengenai hubungan orang tua dengan anak masalah hambatan saat berkomunikasi sebagai berikut:

---

<sup>84</sup>Soleha panca sakti, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>85</sup>Umi Salamah, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>86</sup>Pidayati, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>87</sup>Tri Yulianti, orang tua murid, wawancara, tanggal 11 januari 2018.

<sup>88</sup>Popi Indriyani, orang tua murid, wawancara, tanggal 11 januari 2018

“habatannya adalah diwaktu,waktu atau kesibukan menjadi penyebab terjadinya mis komunikasi orang tua dengan anak. Dengan tidak adanya waktu berkomunikasi dengan anak kita tidak tau apa perkembangan, karakter dan pertumbuhan anak. Sebab orang tua adalah guru pertama bagi anak”.<sup>89</sup>

“Hambatan yang sering terjadi saat berkomunikasi dengan anak adalah sulitnya mencari waktu yang tepat antar kedua nya dan sulit untuk bertukar pikiran dan mengerti karena orang tua sulit mendengarkan keluhan sang anak”.<sup>90</sup>

“Hambatan yang terjadi adalah waktu, terkadang orang tua yang terlalu sibuk bisa memicu kurangnya komunikasi anatar anak dan orang tua. Hambatan selanjutnya yaitu yaitu dari kata-kata yang disampaikan, terkadang anak salah paham dengan apa yang disampaikan orang tua. Begitu pun sebaliknya, karena bahasa juga bisa memicu hal tersebut.”.<sup>91</sup>

”Hubungan komunikasi antara orang tua dan sekolah sangat penting, dimana sebagai orang tua saat anak berada disekolah itu sama saja kita menitipkan anak Cuma sementara dalam, jadi sebagai orang tua harus tetap ada pemantauan. dan di SDIT muhammadiyah ada alat untuk berkomunikasi dengan orang tua dan sekolah dari pihak sekolah yang dinamakan buku penghubung. Dimana didalam buku penghubung itu terdapat catatan kegiatan anak saat berada disekolah begitu juga saat anak berada dirumah jadi sudah ada catatan dari orang tua saat berada dirumah. jadi bentuk komunikasinya seperti itu.”<sup>92</sup>

”Komunikasi orang tua dengan sekolah, baik dengan tenaga pengajar maupun dengan kepala sekolahnya sendiri sangat penting, karena dengan adanya hubungan dengan pihak sekolah kita dapat mengetahui perkembangan anak kita saat berada disekolah. jadi itu juga menajdi tugas penting bagi orang tua untum mengetahui anaknya dimana pun berada.”<sup>93</sup>

---

<sup>89</sup>Soleha panca sakti, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>90</sup>Umi Salamah, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>91</sup>Pidayati, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>92</sup> Sri Andiyani,orang tua murid SD IT Gunung Terang,, wawancara, tanggal 30 oktober 2017

<sup>93</sup> Hadi,orang tua murid SD IT Gunung Terang,, wawancara, tanggal 30 oktober 2017

Saat orang tua melakukan komunikasi dengan anak tentu ada pembahasan dalam berkomunikasi sebagaimana yang dijelaskan oleh hasil wawancara bahwa:

“Tentu saat berkomunikasi tentu orang tua bertanya tentang ruang lingkup anak seperti sekolah, teman bermain, dan aktivitas saat berada disekolah seperti pelajaran disekolah”.<sup>94</sup>

“Yang menjadi pembicaraan tentang sekolah, pergaulan yang sangat terjadi diluar sekolah anak, dan membicarakan tentang teman-teman sang anak serta lingkungan di luar sekolah sang anak”.<sup>95</sup>

“yang sering jadi pembicaraan yaitu mengenai masalah sekolah, secara keseluruhan. Saya ajak dia berbicara juga mengenai dunia dia bersama teman-temannya, karena itu sangat penting jadi saya bisa tahu apa yang terjadi dan bisa memberikan pesan dan nasehat untuk anak”.<sup>96</sup>

“hambatanan tentu ada dimana saat anak kadang susah mau mendengarkan orang tua ditambah lagi pengaruh dari luar membuat anak suka membangkang tapi yaitu tadi sebagai orang tua selain mempraktekan harus ada pendekatan setiap harinya.”<sup>97</sup>

“hambatannya dengan anak-anak yaitu saat mereka lebih asik dengan kegiatan dan pekerjaan nya seperti bermain, jadi disaat itu juga menjadi tantangan dan buat menambah kesabaran sebagai orang tua dalam menyikapi anak bagaimana cara berbicara dengan baik dan waktu yang tepat dengan anak.”<sup>98</sup>

Dalam komunikasi tentulah terdapat faktor-faktor pendukung komunikasi sehingga dapat berjalan efektif, akan tetapi ada juga beberapa faktor penghambat komunikasi yang menyebabkan komunikasi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>94</sup> Soleha panca sakti, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>95</sup> Umi Salamah, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>96</sup> Pidayati, orang tua murid, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>97</sup> Tri Yulianti, orang tua murid, wawancara, tanggal 11 januari 2018.

<sup>98</sup> Popi Indriyani, orang tua murid, wawancara, tanggal 11 januari 2018

### C. Komunikasi Sekolah dalam Meningkatkan Kepribadian Anak(siswa)

Pembentukan karakter pada anak sejak dini dirasakan sangat penting karena ditangan merekalah kemajuan bangsa ini, sedangkan pendidikan saat ini lebih mengutamakan kemampuan kognitif dan dirasa sangat minim pendidikan karakternya. Dimana guru harus telan yang baik pada anak termasuk murid dan menyamakan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gambaran situasi yang terjadi dimasyarakat sudah sangat memperhatikan terlebih dalam perilaku sosial, etika, dan sopan santun. Untuk itu komunikasi guru dengan murid dirasa sangat penting, arahan dan teladan seorang guru sangat dibutuhkan anak-anak dalam pembentukan karakter mereka. Bagaimana ang dilakukan oelh para guru SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar lampung bahwa mereka sangat memerlukan komunikasi itu sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

”komunikasi harus terjadi dua arah yaitu mendengarkan dan berbicara, munikasi yang berberbicara dan mendengarkan maka si pendengar harus memahami apa yang disampaikan oleh pendengar jadi harus memahami lawan berbicara baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa maka komunikasi akan mudah dipahami oleh audien.”<sup>99</sup>

”Komunikasi yang harus terjadi antara pendengar dan si pembicara, guna agar tidak terjadi yang namanya miskomunikasi, dengan cara selalu memberikan informasi setaip harinya terhadap audiens atau orang tua”.<sup>100</sup>

Pola komunikasi yang dilakukan oleh sekolah SDIT Muhammadiyah gunung terang, bandar lampung. dalam pembentukan kepribadian anak (siswa) dilakukan melalui penyampaian materi kelas mata pelajaran yang padat membentuk kepribadian

<sup>99</sup>Nurmalia Syihli, wali kelas, wawancara, tanggal 23 oktober 2017

<sup>100</sup>Supriyadi, wali kelas, wawancara, tanggal 01 November 2017.



serti mata mata pelajaran akhlak, dalam proses belajar mengajar tersebut, guru SD IT muhammadiyah Gunung Terang menggunakan beberapa macam pola komunikasi dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa siswi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mata pelajaran saat disampaikan dan mampu memahami keadaan spikis anak-anak. hal ini maksud agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Selain itu komunikasi orang tua dengan anak itu sangat penting karena dengan hubungan komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak akan mempengaruhi keharmonisan yang baik. Komunikasi yang baik dengan biasanya ditandai dengan intensitas percakapan yang baik seperti misalnya komunikasi terjalin setiap hari:

“Komunikasi guru dan anak murid itu sangat penting disamping guru harus tau perkembangan dari anak muridnya setiap hari, dan kegiatan apa saja yang dilakukan disaat berada dirumah dan disekolah, kerena sebagai guru harus mampu mengawasi anak-anak sebab guru berperan serta dalam pengawasan dan perkembangan disekolah si anak karena saat berada disekolah adalah menjadi kewajiban pihak sekolah, dengan cara berkomunikasi dengan orang tua murid dalam menyikapi perkembangan anak-anak, maupun sebaliknya guru juga harus mampu berkomunikasi atau bertanya dengan orang tua setiap harinya.”<sup>101</sup>

Dari penjelasan diatas bentuk komunikasi orang tua dan ssekolah juga sangat diperlukan guna untuk menunjang atau membantu dalam berkomunikasi dalam perkembangan anak sehari-hari, Sebagaimana yang dijelaskan oleh para informan sebagai berikut:

”Bentuk komunikasi yang disediakan atau yang digunakan oleh sekolah saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang tua ada beberapa cara pertama

---

<sup>101</sup> Andri Satriawan, Kepala Sekolah SD IT Gunung Terang, Wawancara, tanggal 23 oktober 2017

yaitu buku penghubung. Didalam buku penghubung dijelaskan saat kegiatan anaknya disekolah dan juga saat dirumah yang ditugaskan oleh sekolah, misalkan bangun tidur dijawabkan bangun jam 05.00 sholat dan membersihkan tempat tidur, jadi orang tua tau saat anaknya dirumah maupun saat disekolah, yang kedua menggunakan media seperti media telephone, Whatsapp, BBM, Facebook. di media ini berbentuk grup perkelas. ini semua guna mempermudah komunikasi dengan orang tua.”<sup>102</sup>

”Sekolah menyediakan sebuah wadah untuk berkomunikasi dengan orang tua tua berupa buku penghubung, buku penghubung berfungsi untuk memberitahukan kepada orang tua tentang kegiatan anak-anaknya saat berada disekolah dan didalam buku penghubung juga terdapat tugas harian yang dianjurkan dari sekolah untuk dikerjakan oleh anak-anak yang dibimbing oleh orang tua tentang pembentukan karakter si anak.”<sup>103</sup>

“saya selaku guru dalam memberikan pelajaran kepada anak murid yaitu dengan cara pendekatan dengan setiap murid guna agar sebagai pengajar bagaimana bentuk komunikasi dalam penyampaian dapat tersampaikan kepada setiap murid dengan gampang”<sup>104</sup>

“bentuk komunikasi yang saya gunakan dengan murid saat mengajar dalam kelas yaitu dengan cara memberikan pendekatan baik dengan murid yang memang membutuhkan perhatian yang lebih guna agar murid dapat menjadi lebih baik”<sup>105</sup>

Selain itu ketika penulis melakukan wawancara kepada orang tua murid terkait mengenai hubungan orang tua dengan sekolah yang terkait dengan anak saat berada disekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas yaitu:

”Hubungan komunikasi antara orang tua dan sekolah sangat penting, dimana sebagai orang tua saat anak berada disekolah itu sama saja kita menitipkan anak Cuma sementara dalam, jadi sebagai orang tua harus tetap ada pemantauan. dan di SDIT muhammadiyah ada alat untuk berkomunikasi dengan orang tua dan sekolah dari pihak sekolah yang dinamakan buku penghubung. Dimana didalam buku penghubung itu terdapat catatan kegiatan

---

<sup>102</sup> Andri Satriawan, Kepala Sekolah SD IT Gunung Terang, Wawancara, tanggal 23 oktober 2017

<sup>103</sup> Nurmalia Syihli, wali kelas SD IT Muhammadiyah, wawancara, tanggal 23 oktober 2017

<sup>104</sup> Asmawati, wali kelas, wawancara, tanggal 10 januari 2018

<sup>105</sup> Maika Alfiana, wali kelas, wawancara, tanggal 10 januari 2018

anak saat berada disekolah begitu juga saat anak berada dirumah jadi sudah ada catatan dari orang tua saat berada dirumah. jadi bentuk komunikasinya seperti itu.”<sup>106</sup>

Seiring perkembangan jaman tentu alat komunikasi juga berkembang sehingga dengan begitu mempermudah untuk berkomunikasi. Ada pun alat komunikasi tersebut yaitu:

### **1. Telepon**

Telepon merupakan alat komunikasi yang memang sudah ada sejak sebelumnya. Namun kini seiring dengan perkembangan teknologi yang alat komunikasi zaman sekarang semakin canggih membuat telepon menjadi lebih modern dari sebelumnya. Jika dulunya telepon menggunakan kabel, namun kini banyak permasalahan hukum di Indonesia dapat di bereskan dengan berkembang telepon tanpa kabel dengan fitur-fitur yang canggih. Bahkan kini anda bisa dengan mudah menghubungi keluarga atau teman yang berada di luar kota maupun luar negeri dengan menggunakan telepon.

### **2. Handphone (HP) atau Telepon Genggam**

Alat komunikasi modern lainnya yang sering digunakan orang-orang saat ini adalah handphone. Dengan adanya handphone, dapat membantu peran dunia Internasional dalam konflik Indonesia Belanda dan anda bisa berkomunikasi dengan yang lainnya dimanapun dan kapanpun anda berada selama terdapat sinyal yang menghubungkan. Bahkan saat ini sudah banyak jenis-jenis merk handphone yang beredar di pasaran dan terus menerus berkembang.

---

<sup>106</sup>Wiwin Alwiningsih, wali kelas, wawancara, tanggal 10 januari 2018

### 3. Koran

Koran merupakan alat media komunikasi modern yang sudah dikenal pada tahun 59 SM pada saat masa kekaisaran Romawi Kuno. Koran memang berisikan ciri-ciri manusia sebagai makhluk ekonomi dan berbagai macam informasi penting, terkait dengan budaya, sosial, hukum teknologi, politik, dan lainnya. Jika dulunya hanya berupa media cetak saja, namun seiring dengan perkembangan jaman kini banyak sekali koran-koran yang berbentuk digital yang beredar di internet.

### 4. Televisi

Dapat dikatakan bahwa hampir di tiap rumah tentunya memiliki satu buah televisi bahkan lebih. Televisi memang menjadi salah satu alat komunikasi modern ini dan sebagai pembawa berita dari macam-macam bencana alam di Indonesia. Awalnya televisi diciptakan dari cakram metal kecil berlubang yang berputar, temuan ini dikemukakan oleh Paul Nipkow di tahun 1883. Jika awalnya televisi hanya menyiarkan hitam putih saja, namun di masa kini televisi dengan menyiarkan dengan beragam warna. Bahkan layar yang dulunya cembung berubah menjadi datar seperti yang bisa anda lihat pada televisi masa kini. Televisi berfungsi untuk menjadi media komunikasi yang menghasilkan suara dan gambar. Sehingga anda dapat menonton tayangan-tayangan yang memberi manfaat dalam hal hiburan, edukasi, dan masih banyak lainnya.

## 5. Komputer/Laptop/Tablet

Kehadiran komputer, tablet dan laptop memang menjadi warna baru di dalam bidang komunikasi. Dengan alat-alat tersebut, banyak hal yang bisa anda kerjakan mulai keragaman suku bangsa dan budaya dari menggambar, menulis, membuat audio dan video, dan masih banyak lainnya. Alat alat tersebut juga bisa anda jadikan sebagai media hiburan untuk menonton video, mendengarkan musik, dan lainnya. Anda juga bisa menjadi ketiga media ini sebagai alat berkomunikasi dalam jejaring sosial masa kini. Sehingga wajar saja jika komputer/laptop/tablet menjadi salah satu alat komunikasi modern yang banyak dimiliki saat ini.

## 6. Jaringan Internet

Internet memang menjadi alat komunikasi modern yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya internet, anda bisa berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahkan anda juga bisa melakukan tatap muka walaupun harus berbeda negara. Dengan adanya internet, memudahkan anda untuk mengakses informasi informasi penting dalam berbagai hal. Saat ini internet sudah menjadi gaya hidup tersendiri bagi orang-orang untuk berkomunikasi lebih mudah dan cepat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh wali kelas SD IT muhammadiyah Gunung terang yaitu: “Alat komunikasi yang digunakan oleh sekolahan yaitu berupa buku penghubung yaitu dimana yang berada didalam buku penghubung tersebut yaitu memberikan informasi tentang kegiatan muri saat disekolah, dan ketika murid berada dirumah orang tua juga berhak memberikan informasi kegiatan apa saja yng dilakukan oleh anak-anak saat berada dirumah yaitu dengan car mengisi buku

penghubung tersebut, lain itu sekolah juga memanfaatkan alat komunikasi seperti Whatsapp, facebook, dll.<sup>107</sup>



---

<sup>107</sup>Nurmalia Syihli, wali kelas SD IT Muhammadiyah, wawancara, tanggal 23 oktober 2017

## BAB IV

### POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEPERIBADIAN ANAK

#### A. Pola Komunikasi Orang Tua

Dalam pembahasan terdahulu yang telah dikemukakan pada BAB II dan BAB III baik yang bersifat teori maupun data yang telah dihimpun melalui pengumpulan data secara observasi, interview, maka dalam BAB IV ini menganalisis data yang bersifat kualitatif.

Dikarenakan penulis melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ada di lapangan, maka analisa yang penulis lihat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh orang tua dan sekolah dalam membentuk kualitas kepribadian anak (siswa) SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung.

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa macam pola komunikasi:

- a) Pola komunikasi dua arah, yaitu pola komunikasi yang dikomunikasikan bisa berperan sebagai pemberi pesan dan menerima pesan. Demikian pula halnya pola komunikasi yang dikomunikasikan bisa berperan sebagai pemberi pesan dan menerima pesan. Demikian pula halnya pola komunikasi yang dikomunikasikan bisa berperan sebagai pemberi pesan dan menerima pesan. Demikian pula halnya komunikasi, bisa berperan sebagai penerima pesan dan bisa pula sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru maupun orang tua mempunyai peran ganda



iyaitu sebagai orang tua dan pendidik, begtu juga orang tua harus menjadi pendidik dan sebagai orang tua sebagaimana kewajiban selaku orang tua, komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antarpersonal, yaitu proses penukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui.

- b) Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. disini komunikator dituntut lebih aktif dari pada komunikan menyapaikan pesan kepada komunikan lebih lebih dari satu orang atau lebih.

Adapun pola komunikasi yang efektif ialah pola komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang bersifat antar personal seorang komunikan bisa menjadi komunikatator begtu juga sebaliknya, dan pola komunikasi banyak arah yang komunikasi ini berbentuk komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi didalam keluarga akan berjalan dengan baik apabila ada pehaman yang sama antara orang tua dengan anak. Maka diperlukannya pehaman sifat satu sama lain. Orang tua harus memahami bagaimana anaknya dalam berkomunikasi dan juga dalam pergaulannya, karena orang tua memegang control anak yang tujuan mengarahkan anak kearah yang lebih baik.

Dalam pada rumusan masalah yang disusun yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak , apakah kepribadian anak dapat berpengaruh terhadap sikap dan akhlak anak. Selain itu juga ada faktor

pendukung dan penghambat dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak, orang tua dengan tenaga pengajar disekolah, dan sekolah dengan murid.

Sehingga dengan adanya komunikasi orang tua dengan sekolah ini dapat membantu dalam pembentukan karakter seorang anak dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak, itu akan memberikan suatu pengetahuan yang memang diperlukan bagi anak. lebih dari itu sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern, sering kali orang tua melupakan pentingnya pengetahuan agama, karena dengan anak-anak memahami nilai-nilai keislaman akan berdampak pada akhlak anak itu juga. Semakin baik pemahaman tentang nilai keislaman maka akan semakin baik pula akhlaknya. beberapa tujuan utama dalam komunikasi keluarga yaitu:

1. Komunikasi keluarga berkontribusi bagi pembentukan konsep diri
2. Komunikasi keluarga memberikan pengakuan dan dukungan yang diperlukan
3. Komunikasi keluarga menciptakan kenyamanan untuk anak
4. Komunikasi keluarga antargenerasi
5. meningkatkan komunikasi didalam keluarga

Selain itu juga faktor yang mempengaruhi kepribadian anak, dalam hal ini beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Faktor biologis atau keturunan
2. Faktor kultur atau kebudayaan
3. faktor keluarga
4. Faktor lingkungan sosial

Dari keempat faktor diatas tiga diantaranya adalah faktor yang terdapat dilingkungan keluarga karena keluarga ada kelompok pertama yang memberikan pengalaman dan pendidikan. Kebiasaan yang dilakukan anak didalam keluarga akan diterapkannya dilingkungan masyarakat.

#### 1. Komunikasi orang tua

komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berkomunikasi itu menjadi bagian dari berinteraksi dengan sesama manusia yang lain. Bila tidak ada komunikasi kita tidak dapat menyampaikan apa yang akan kita sampaikan apa yang akan kita sampaikan pesan dan terdapat feedbacknya,

#### 2. Pola Komunikasi Orang Tua dengan anak

Pola komunikasi antara orang tua dan anak yang dimaksud disini adalah gambaran umum keadaan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga, artinya dalam proses komunikasi ini masing-masing pihak yakni orang tua dan anak memiliki karakteristik tersendiri ketika melakukan komunikasi.

Saat ini komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan komunikasi yang mempengaruhi hubungan keharmonisan diantaranya. Jika diantara orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik, maka hubungan yang terjadi akan harmonis.

Komunikasi yang baik sangat penting dalam hubungan antara orang tua dan anak. Karena melalui komunikasi orang tua dapat membangun hubungan yang menyenangkan dan positif. Orang tua juga lebih dapat mengontrol apa saja yang kita lakukan apabila sering berkomunikasi dengan baik.

### 3. Hambat-hambatan

Hambatan orang tua saat berkomunikasi yang menjadi permasalahan adalah waktu, karena anak-anak terkadang susah untuk diajak berkomunikasi atau berbicara. Penyebabnya yaitu anak sibuk dengan tugas, jadi disaat itu orang tua harus tau bagaimana peranan orang tua dan mampu menciptakan kenyamanan terhadap keluarganya.

### B. Pola Komunikasi Sekolah.

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, indikasi ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan lebih dari tiga orang atau lebih.

Meskipun komunikasi antara guru dan murid dalam kelas tersebut termasuk komunikasi kelompok kecil, dari (guru) bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si murid pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah atau tanggapan untuk mengekspresikan pertanyaan ataupun pertanyaan, komunikasi itu tetap bersifat tatap muka dan komunikasinya bersifat satu arah serta tidak efektif dalam belajar mengajar.

Bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan oleh sekolah yaitu:

- 1) Komunikasi bermedia yaitu bentuk komunikasi yang memanfaatkan alat elektronik seperti whatsapp, facebook, telephone dan buku penghubung. Dengan memanfaatkan alat elektronik ini dapat memudahkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, karena tidak harus bertatap muka secara langsung.
- 2) Komunikasi antar personal yaitu selain media sekolah dan orang tua juga perlu adanya pertemuan antara orang tua dan sekolah, guna untuk mempertegas dan memberi arahan terhadap anak, saat berada di sekolah, karena dengan bertatap muka juga dapat mempermudah dalam berkomunikasi.

Adapun menurut hasil interview penulis menemukan bentuk komunikasi yang disediakan atau yang digunakan oleh sekolah saat berkomunikasi atau interaksi dengan beberapa bentuk yang disediakan yaitu buku penghubung, didalam buku penghubung dijelaskan saat kegiatan anaknya di sekolah dan juga saat di rumah yang ditegaskan oleh sekolah. Seperti anak bangun tidur pukul 05.00 dan sholat dan membersihkan tempat tidur, jadi sekolah dan orang tua tau kegiatan anak atau muridnya saat berada di rumah dan di sekolah, yang kedua menggunakan media elektronik seperti via telephone, whatsapp, BBM, Facebook. Di media ini dibuat sebuah grup baik perkelas maupun grup sekolah. Ini semua mempermudah komunikasi dalam pemantauan anak atau murid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dibahas dalam kajian teori pada bab sebelumnya yaitu BAB II dan BAB III mengenai pola komunikasi orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak, sehingga penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Pola komunikasi orang tua

Orang tua adalah guru pertama dalam pembentukan karakter anak, karena baik buruknya anak bagaimana cara orang tua membentuk karakter anak di waktu kecil. Sebab dalam hubungan orang tua dan anak akan berjalan dengan baik apabila ada pemahaman yang sama antara orang tua dan anak. Maka diperlukan sifat satu sama lain. Orang tua harus memahami bagaimana anak berkomunikasi dan pergaulan, karena orang tua memegang kontrol anak yang tujuan mengarahkan anak ke arah yang baik.

##### 2. Pola komunikasi sekolah

Selain orang tua dunia pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter seorang anak, karena hubungan orang tua dengan dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan. Karena sekolah adalah tempat kedua dalam membentuk akhlak dan kebiasaan yang baik anak, sebab hubungan antara orang tua dan sekolah sangat penting. Dimana sebagai orang tua saat anak berada di sekolah orang tua juga harus melakukan komunikasi dengan pihak sekolah guna sekolah dan orang tua dapat memberikan informasi satu sama lain tentang si anak.

3. Sedangkan media yang paling sering digunakan yaitu buku penghubung yang sudah disediakan dari sekolah SD It muhammadiyah gunung terang, Bandar lampung, disamping itu sekolahan menggunakan juga media massa seperti whatsapp, facebook dan via telephone.

#### 4. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Orang tua adalah guru pertama atau pendidik yang lebih baik disamping dari pendidikan diluar (sekolah), maka wadah yang pertama mendapatkan pendidikan baik jasmani maupun rohani, kebiasaan dan perilaku. Orang tua yang member warna itu semua terhadap anak. Jadi sebagai orang tua wajib untuk mendidik anak-anak yang diinginkan oleh keluarga itu, seperti yang bermoral, beretiak dan tentunya agamis.
2. Selain itu dunia pendidikan juga sangat membantu dalam mewujudkan itu semua, maka sebagai orang tua pandai-pandailah memilih tempat putra putri atau anak-anak menempuh pendidikan diluar rumah.
3. Sekolah dan Pembina pendidik hendaknya selalu berusaha memberikan pendidikan sekolahnya, sebagai lingkungan dunia yang beragamis, dengan tujuan agar terbangun remaja-remaja yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.



## 5. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT dengan segala keterbatasannya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun setidaknya inilah karya terbesar yang penulis persembahkan bagi perkembangan ilmu dakwah. Akhirnya semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.G.Lunandi, komunikasi Mengenai Meningkatkan Efektifitas komunikasi Antar Pribadi, (Yogyakarta: Kansius, 2001)
- A.M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, kansius, Yogyakarta, 2003.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, Psikologi Kepribadian, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2014
- Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: yamanu, 2004), Edisi revisi kelima.
- Alaluddin Rahmat, *Metode Penellitian Komunikasi, Cet. Ke-13*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Charles R. Wringht, Sosiologi Komunikasi Massa, alih bahasa Lilawati Trimo, Cv. Remaja Karya, Bandung, 1988
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodelogi penelitian* (Jakarta,: Bumi Aksara, 1997)
- Dedi Mulyana , *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua Cet. Ke-IX*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997
- Depertemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan penerjemah Al Quran, 2005).
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan RI, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi AKsara, 2012), cet. 6
- H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikas*, Pengantar Studi, Edisi Revisi Cet. Ke-2, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi, cet. Ke-2*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosio*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)

Koentjaraningrat, *Metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1993)

Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Al Ikhlas, Surabaya, 1995

Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Nasution, *Metode Research* (Jakarta,: Bumi Aksara, 2014)

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Onong Uchjana effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya bandung, 2005

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1984)

Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Karya CV, Bandung, 1986

Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalm Rumah Tangga*, (Jakarta: kalam MULia, 2002), cet, ke-6,

Riyono Pratikno, *Berbagai Aspek Komunikasi*, CV. Remaja Karya , Bandung, 1987

Rosady Ruslan, *metode penilitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, cet ke 5

Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.

Soetari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006), cet ked-VII.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta 2013)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012)

Sumardi Suyabrata, psikologi kepribadian, PT. RajaGrafindo persada, Jakarta 2013.

Sutirno hadi, *metodelogi research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UKM, 1995)

Sutrisno Hadi, *Metode Researt*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak, (Jakarta: rineka Cipta, 2004)

Umar hasim, *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2001), edisi revisi, seri 2.

Widjaja Aw, *Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksra, 1986)

Yusuf, syamsu, (2008), *teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), cet ke VII.

<http://tentangk.8funksikeluarga.com>.4desember2017.02.52wib

Anna Wahidah, “Komunikasi Dalam keluarga” (orang tua dengan anak) (on-line),

Tersedia di: [http://anna-w-fpsi09.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-59562-](http://anna-w-fpsi09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59562-Psikologi%20-komunikasi%20Dalam%20keluarga%(orangtua%20denga%20anak%20mereka).)

[Psikologi%20-](http://anna-w-fpsi09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59562-Psikologi%20-komunikasi%20Dalam%20keluarga%(orangtua%20denga%20anak%20mereka).)

[komunikasi%20Dalam%20keluarga%\(orangtua%20denga%20anak%20mereka\).](http://anna-w-fpsi09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59562-Psikologi%20-komunikasi%20Dalam%20keluarga%(orangtua%20denga%20anak%20mereka).)

Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses pada Selasa, 13 Desember 2011

<http://Ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/kepribadian-anak.html?m=1>

## Pedoman Kuesionare

Judul Skripsi: Pola Komunikasi Orang Tua Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak (Studi Pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung).

kepada Yth: Bapak/ Ibu /Wali murid

Di Tempat

Assamualaikum wr.wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu penulisan skripsi, saya adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan saya berharap agar bapak/ibu memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Serta diharapkan bapak/ibu menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan jawaban yang sesuai, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Biodata Responden:

Nama Orang Tua :

Nama Siswa :

Kelas :



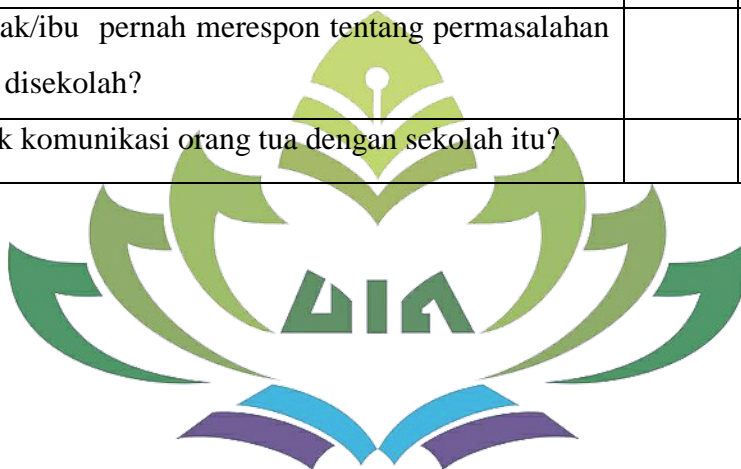
Petunjuk:

SS : Sangat Sering, S : Sering, KK : Kadang – Kadang, TP : Tidak Pernah.

Bacalah pertanyaan setiap nomor dengan seksama, dan pilihlah jawaban menerur bapak/ibu yang tepat dengan member tanda chek ( ) sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1	Apakah Bapak/ibu sering mengajak anak untuk berkomunikasi?				
2	Apakah bapak/ibu meluangkan waktu untuk bersama anak?				
3	Apakah bapak/ atau ibu berusaha menciptakan kehangatan dan kenyamanan kepada anak saat dirumah?				
4	Apakah bapak/ibu selalu menjadi teladan/ccontoh yang baik bagi anak-anak dirumah?				
5	Apakah bapak/ibu menanyakan permasalahan/kesulitan saat berada disekolah?				
6	Apakah bapak/ibu menanggapi dengan baik jika anak sedang menceritakan permasalahannya?				
7	Apakah bapak/ibu menanyakan dengan sekolah saat anak berada disekolah?				
8	Apakah bapak/ibu memberikan teguran saat anda tau anak anda bersikap dengan lain kurang sopan saat berada diluar rumah(sekolah)?				
9	apakah bapak/ibu menjadi teman curhat yang menyenangkan bagi anak-anak?				
10	Apakah bapak/ibu memberikan contoh /teladan yang baik kepada anak dalam berperilaku?				
11	Apakah bapak/ibu terus memperhatikan dan member arahan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku anak-anak?				
12	Apakah bapak/ibu selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak dirumah?				
13	Apakah bapak/ibu memberikan teguran ketika anak bermalas-malasan dalam melaksanakan shalat lima waktu?				
14	Apakah bapak/ibu selalu memberikan pujian,ucapan				

	selamat, motivasi jika anak berperilaku baik terhadap siapa saja?				
15	Apakah bapak/ibu membiarkan ketika mengetahui anak-anak bertengkar diluar rumah.?				
16	Apakah bapak/ibu selalu mementingkan/sibuk pekerjaannya sendiri diluar rumah dari pada mengurus anak-anak dirumah?				
17	Apakah bapak/ibu menanyakan anak saat berada disekolah dengan pihak sekolah?				
18	Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas anak disekolah?				
19	Apakah bapak/ibu pernah merespon tentang permasalahan yang terjadi disekolah?				
20	penting tidak komunikasi orang tua dengan sekolah itu?				





**Foto Lokasi SD IT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG,BANDAR  
LAMPUNG**







## FOTO KEGIATAN ORGANISASI SISWA SD IT MUHAMMADIYAH

### MUROJA'AH





**KEGIATAN BELAJAR SISWA**











## OUTING CLASS





## KEGIATAN PRAMUKAAN







## SHOLAT BERJAMAAH





